

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN  
PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS  
SISWA KELAS III MI SENDEN  
KAMPAK TRENGGALEK**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**NUR JANNATUN NAFIS  
NIM. 3217113081**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) TULUNGAGUNG  
2015**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN  
PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS  
SISWA KELAS III MI SENDEN  
KAMPAK TRENGGALEK**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung  
untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd.I)



**OLEH:**

**NUR JANNATUN NAFIS  
NIM. 3217113081**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) TULUNGAGUNG  
2015**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris pada Siswa Kelas III MI Senden Kampak Trenggalek” yang ditulis oleh Nur Jannatun Nafis NIM 3217113081 ini telah diperiksa dan disetujui, serta layak diujikan.

Tulungagung, 13 Juli 2015  
Pembimbing,

**Dr. Susanto, M.Pd**  
**NIP. 19730831 199903 1 002**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
IAIN Tulungagung

**Muhamad Zaini, MA**  
**NIP. 19711228 199903 1 002**

## LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
BAHASA INGGRIS SISWA KELAS III MI SENDEN  
KAMPAK TRENGGALEK**

SKRIPSI

Disusun oleh

**NUR JANNATUN NAFIS  
NIM: 3217113081**

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 5 Agustus 2015  
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**Dewan Penguji**

**Ketua/Penguji:**

**Dr. Hj. Binti Maunah, M.Pd.I  
NIP. 19650903 199803 2 001**

**TandaTangan**

.....

**Penguji Utama:**

**Dr. Mohamad Jazeri, M.Pd.I  
NIP. 19691204 200501 1 005**

.....

**Sekretaris/Penguji:**

**Dr. H. Nurkholis, M.Pd.I  
NIP. 19710316 199803 1 003**

.....

**Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Tulungagung**

**Dr. H. Abd. Aziz, M.Pd.I  
NIP. 19720601 200003 1 002**

## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa,  
dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan  
bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”  
(QS.Al-Maidah: 2)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT.Perca, 1979), hal.107

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur teruntai dari sanubari atas karunia dan rahmat-Nya yang tiada batas, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan penuh perjuangan. Ucapan terimakasih saya persembahkan kepada orang-orang yang telah banyak memberikan stimulan positif dalam diri saya, yaitu:

1. Ayahanda Wakijan dan ibunda Wartini yang tiada henti menuangkan kasih sayangnya untuk saya, terimakasih yang tak terhingga untuk semua yang ayah dan ibu telah berikan. Sungguh kalian adalah segala-galanya bagi saya.
2. Saudara-saudaraku tersayang, kakakku Nur Imanah, Jurianto, dan adikku Ahmad Heru Triyono, terimakasih atas dukungan dan saran-sarannya untuk tetap semangat menggapai cita-citaku.
3. Desita Maulidya Rahma yang selalu menjadikan semangat hidupku dan memberikan keceriaan.
4. Dosen pembimbing skripsi saya, Bapak Dr. Susanto, M.Pd terima kasih telah membimbing saya dengan sabar, memberikan saran, koreksi dan ilmunya yang sangat bermanfaat sekali untuk saya.
5. Para guru dan dosen yang telah memberi saya ilmu tiada terhingga, jasa kalian begitu berharga. Semoga Allah SWT melimpahkan pahala-Nya serta memberikan balasan yang baik di dunia dan di akhirat.
6. Sahabat-sahabat yang saya cintai karena Allah Swt, teman-temanku PGMI C, teman-temanku PPL MI Bendiljati Wetan, teman-temanku KKN Mandiri Desa Sumberdadi, teman-temanku UKM KSR terimakasih atas dukungan dan motivasi dari kalian yang menjadi penyemangat bagi saya sehingga saya bisa berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Kalian telah memberi

pengalaman hidup yang sangat berharga dan akan selalu aku rindukan kebersamaan bersama kalian.

7. Teman-teman seperjuanganku yang tinggal secepat selama 2 tahun kuliah, Yeni Rahmawati, Zuhrotun Nasikhah, Wiwik Hidayati, yang telah memberiku banyak pengetahuan dan pengalaman baru. Serta Roudlotul Jannah, Yuni Andriana dan Nujum Robithoh teman-teman yang selalu jadi tempat curahan hati. Aku senang punya kalian yang sudah seperti saudaraku.
8. Keluarga besar MI Senden Kampak Trenggalek yang telah memberi kesempatan saya untuk melakukan penelitian, dan banyak memberikan pengalaman baru dan berharga khususnya dalam proses pembelajaran.
9. Almamaterku tercinta IAIN Tulungagung yang akan selalu menjadi kebanggaanku.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt atas segala karunia-Nya, sehingga laporan penelitian ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, dan para sahabat-sahabatnya.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Maftukhin, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Tulungagung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengumpulkan data sebagai bahan penulisan laporan penelitian ini.
2. Bapak Prof. H. Imam Fuadi, M.Ag. selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Institut Agama Islam Negeri Tulungagung
3. Bapak Dr. H. Abdul Aziz, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
4. Bapak Muhammad Zaini, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan pengarahan, dorongan dan motivasi, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sesuai waktu yang direncanakan.
5. Bapak Dr. Susanto, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen IAIN Tulungagung yang telah membimbing dan memberikan wawasannya sehingga studi ini dapat terselesaikan.



7. Bpk.Abu Sofyan, S.Ag selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Senden Kampak Trenggalek yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian di MI tersebut.
8. Siswa-siswi MI Senden Kampak Trenggalek, khususnya kelas III. Terimakasih atas partisipasi dan kerjasamanya selama proses pembelajaran di kelas.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan laporan penelitian ini.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima oleh Allah Swt dan tercatat sebagai amal shalih. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada para pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT. Allahumma aamiin.

Tulungagung, 8 Juli 2015

Penulis,

**Nur Jannatun Nafis**  
**NIM. 3217113081**

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
Abstrak.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Penulisan Skripsi.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Model Pembelajaran Kooperatif.....	14
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	14
2. Unsur-unsur Model Pembelajaran Kooperatif.....	15

3. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif.....	17
4. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif.....	20
5. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif.....	21
6. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif.....	22
B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> .....	31
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> .....	24
2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> .....	27
3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> .....	28
C. Prestasi Belajar.....	29
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	29
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	34
a. Faktor Internal.....	34
b. Faktor Eksternal.....	37
3. Fungsi Prestasi Belajar.....	38
D. Bahasa Inggris.....	39
1. Pengertian Bahasa Inggris.....	39
2. Pengertian Kosakata.....	42
3. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Inggris di MI.....	42
4. Karakteristik Anak Usia SD sebagai Pembelajar Bahasa....	45
E. Implikasi Positif Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak	

Usia SD.....	46
F. Penelitian Terdahulu.....	47
G. Hipotesis Tindakan.....	51
H. Kerangka Berpikir .....	51

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	54
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	58
C. Teknik Pengumpulan Data.....	59
1. Tes.....	60
2. Observasi.....	62
3. Wawancara.....	64
4. Catatan Lapangan.....	65
5. Dokumentasi.....	66
D. Teknik Analisis Data.....	66
E. Indikator Keberhasilan.....	69
F. Tahap-Tahap Penelitian.....	71

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	76
1. Paparan Data .....	76
a. Kegiatan Pra Tindakan.....	76
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	81
c. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	88
B. Temuan Penelitian.....	95
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	96

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i> pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pokok Bahasan <i>Animal</i> .....	97
2. Prestasi Belajar yang Diperoleh Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pokok Bahasan <i>Animal</i> .....	99
<b>BAB V PENUTUP</b>	101
A. Kesimpulan.....	
B. Saran.....	102
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel		Hal.
2.1	Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif.....	21
2.2	Perbandingan Penelitian.....	50
3.1	Presentase Taraf Ketuntasan Kegiatan Observasi.....	64
4.1	Hasil <i>Pre Test</i> .....	80
4.2	Hasil <i>Post Test</i> Siklus I.....	84
4.3	Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus I.....	85
4.4	Hasil <i>Post Test</i> Siklus II.....	90
4.5	Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus II.....	91
4.6	Tes Hasil Belajar Siswa.....	99

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal.
2.1 Kerangka Berpikir.....	51
3.1 Tahap-tahap Penelitian.....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1 Nama siswa kelas III MI Senden	104
2 Pedoman Wawancara Guru	105
3 Pedoman Wawancara Siswa	106
4 Soal <i>Pre Test</i>	107
5 Kunci jawaban <i>Pre Test</i>	108
6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	109
7 Format Observasi Peneliti Siklus I	116
8 Format Observasi Siswa Siklus I	120
9 Soal <i>Post Test</i> Siklus I	124
10 Kunci Jawaban <i>Post Test</i> Siklus I	125
11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	126
12 Format Observasi Peneliti Siklus II	131
13 Format Observasi Siswa Siklus II	135
14 Soal <i>Post Test</i> Siklus II	139
15 Kunci Jawaban <i>Post Test</i> Siklus II	140
16 Rekapitulasi Nilai Tes Siswa	141
17 Dokumentasi Pelaksanaan Tindakan	142
18 Biodata Penulis	143
19 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	144
20 Kartu Bimbingan Penulisan Skripsi	145
21 Surat Ijin Penelitian	146
22 Surat Keterangan Selesai Bimbingan	147



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia. Selain itu, pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan dan ikut menentukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kegiatan belajar dan proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dan dominan dari sebuah kegiatan pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan siswa yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Tujuan pembelajaran tidak dapat terlepas dari tujuan pendidikan, yang mana setiap tujuan tersebut tidak dapat terlaksana tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan. Tujuan tiap satuan pendidikan harus mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), hal. 6

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.<sup>2</sup>

Belajar merupakan proses yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku disebabkan adanya reaksi terhadap suatu situasi tertentu atau adanya proses internal yang terjadi di dalam diri seseorang. Perubahan ini tidak terjadi karena adanya warisan genetik atau respon secara alamiah, kedewasaan, atau keadaan organisme yang bersifat temporer, seperti kelelahan, pengaruh obat-obatan, rasa takut, dan sebagainya. Melainkan perubahan dalam pemahaman, perilaku, persepsi, motivasi, atau gabungan dari semuanya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

<sup>3</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 14

Dalam mengajar yang lebih difokuskan adalah pengajarnya, jika dalam belajar semua manusia dapat melakukannya, maka dalam mengajar tidak semua manusia bisa dikatakan sebagai pengajar / guru. Sementara itu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Jika melihat kewajiban yang harus dipenuhi menjadi seorang guru tersebut, seharusnya proses pembelajaran saat ini bisa berjalan lancar, dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Pada kenyataannya, proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah hingga saat ini masih terasa membosankan bagi siswa, akibat dari cara mengajar yang diterapkan masih bersifat monoton. Sering terjadi dalam proses belajar mengajar, antara guru dengan siswa tidak terjalin komunikasi yang baik. Guru asyik menyampaikan materi di depan kelas, sementara itu siswa asyik sendiri dengan aktivitasnya, seperti: mengobrol, bermain, melamun, dan lain-lain.

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.<sup>4</sup>

Aspek pedagogik (cara mengajar) dalam proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru dalam pola satu arah, kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada aspek pengetahuan, bahan pelajaran yang berupa

---

<sup>4</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru Profesional....*, hal. 7

informasi tidak disajikan media bagi pengembangan berfikir, masih sering dijumpai pada pembelajaran Bahasa Inggris.

Bahasa adalah alat komunikasi paling efektif, dengan bahasa kita bisa berinteraksi dengan dunia, bisa mengembangkan diri, menambah wawasan dan pengetahuan. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang telah dipakai lebih dari separoh penduduk dunia mempunyai peran yang sangat penting dalam pergaulan dunia. Era globalisasi, perdagangan bebas, serta perkembangan teknologi yang semakin canggih menuntut kita untuk menguasai bahasa Inggris. Untuk itu mata pelajaran bahasa Inggris telah diberikan sejak sekolah tingkat dasar dengan harapan anak didik sejak dini telah terbiasa mengenal, memahami, melatih percakapan sehingga ini akan mempermudah penguasaan bahasa Inggris pada jenjang selanjutnya.

Hal ini merupakan tanggung jawab dari seorang guru untuk meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa baik kualitas maupun kuantitas. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak

didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis.<sup>5</sup>

Agar pembelajaran bahasa Inggris menjadi menyenangkan dan mudah untuk dipahami oleh siswa, maka guru dapat menerapkan metode pembelajaran. Tujuan dari penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris adalah untuk mempermudah penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi sikap aktif siswa dan mengatasi keterbatasan ruang sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Jika penerapan metode pembelajaran mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal penyampaian pesan (materi), maka siswa yang akan merasakan dampak positifnya dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Dalam setiap proses pembelajaran selalu ada tiga komponen penting yang saling terkait satu sama lain. Tiga komponen penting itu adalah materi yang akan diajarkan, proses mengajarkan materi dan hasil dari pembelajaran tersebut. Ketiga aspek ini sama pentingnya karena satu kesatuan yang membentuk lingkungan pembelajaran. Satu kesenjangan yang dirasakan dan dialami adalah kurangnya pendekatan yang benar dan efektif dalam menjalankan proses pembelajaran. Selama ini di sekolah guru hanya terpaku pada materi dan hasil pembelajaran. Mereka disibukkan dengan berbagai kegiatan dalam menetapkan tujuan (kompetensi) yang ingin dicapai, menyusun materi apa yang perlu diajarkan dan kemudian merancang alat

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 1

evaluasinya. Namun satu hal yang penting dan sulit dilupakan adalah bagaimana mendesain proses pembelajaran secara baik, agar bisa menjembatani antara materi (tujuan/kurikulum) dan hasil pembelajaran.<sup>6</sup>

Kondisi itu juga ditemukan di Madrasah Ibtidaiyah Senden Kampak Trenggalek. Guru dalam menyusun Rencana Program Pembelajaran yang digunakan di MI Senden Kampak Trenggalek hanya mengutamakan materi dan evaluasi. Kegiatan inti pada langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan di dalam RPP tidak lepas dari guru menjelaskan, siswa mendengarkan, kemudian menulis rangkuman.<sup>7</sup> pembelajaran yang berlangsung kurang bermakna dan siswa kurang memiliki pengalaman belajar yang bervariasi. Peserta didik di MI Senden merasa kurang tertarik pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.<sup>8</sup> Seperti pada mata pelajaran bahasa Inggris hasil belajar peserta didik relatif rendah, kondisi tersebut disebabkan oleh: 1) Kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan karena bosan dengan model pembelajaran yang monoton, 2) Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran bahasa Inggris sering kali terlalu dominan, sehingga peserta didik kurang aktif terlibat dalam pembelajaran, 3) dalam proses belajar mengajar selama ini hanya sebatas pada upaya menjadikan peserta didik mampu dan terampil dalam mengerjakan soal-soal yang ada,

---

<sup>6</sup> Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), hal. 163

<sup>7</sup> Dokumentasi RPP Guru Bahasa Inggris kelas III pada tanggal 20 April 2015

<sup>8</sup> Wawancara dengan guru kelas III pada tanggal 20 April 2015

sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang bermakna dan terasa membosankan bagi peserta didik.<sup>9</sup>

Dengan demikian, untuk memecahkan permasalahan proses pembelajaran tersebut, model pembelajaran sangatlah dibutuhkan oleh guru agar siswanya bisa menerima informasi atau pesan dengan baik, karena melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>10</sup>

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Karena dengan pembelajaran kooperatif terjadi interaksi antara siswa yang satu dengan yang lain. Siswa lebih berani mengungkapkan pendapat atau bertanya dengan siswa lain sehingga dapat melatih mental siswa untuk belajar bersama dan berdampingan, menekan kepentingan individu dan mengutamakan kepentingan kelompok karena dalam pembelajaran kooperatif belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja

---

<sup>9</sup> Observasi di kelas III pada tanggal 20 April 2015

<sup>10</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 46

dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks.<sup>11</sup>

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Bern dan Erickson dalam Kokom mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>12</sup> Strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.<sup>13</sup>

Salah satu model pembelajaran kooperatif ialah *Make a Match* (mencari pasangan) dari Lorna Curran. Model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dan suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.<sup>14</sup> Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *Make a Match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

---

<sup>11</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 41

<sup>12</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 62

<sup>13</sup> Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hal. 56

<sup>14</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal. 85



Belajar secara kelompok merupakan salah satu upaya mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam wilayah afektif, pembelajaran kooperatif berpengaruh signifikan terhadap sikap-sikap positif siswa terhadap teman-teman mereka meskipun mereka berasal dari kebudayaan dan latar belakang sosial yang beragam, serta memiliki kebutuhan-kebutuhan khusus. Pembelajaran kooperatif juga membantu siswa bersikap positif terhadap pembelajaran, bersedia untuk terlibat bersama teman-temannya, dan bekerja sama untuk saling meningkatkan pembelajarannya masing-masing.<sup>15</sup>

Alasan lain dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, karena sangat menarik jika diterapkan pada peserta didik. Peserta didik akan lebih aktif untuk belajar sendiri dan mencari tahu bagian-bagian yang ditugaskan kepada mereka. Dari beberapa alasan pemilihan model pembelajaran, maka sangatlah tepat dipilih model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam penyampaian materi pelajaran Bahasa Inggris.

Berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa juga memudahkan untuk penyampaian materi pelajaran terkait dengan pelajaran bahasa Inggris di kelas III, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti masalah ini dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas III MI Senden Kampak Trenggalek”.

---

<sup>15</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Metode Terapan*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2011), hal.265

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III di MI Senden Kampak Trenggalek?
- b. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III di MI Senden Kampak Trenggalek?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III di MI Senden Kampak Trenggalek.
2. Meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III di MI Senden Kampak Trenggalek.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian tentang penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* adalah :

## 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan, memperkaya literatur khususnya tentang ilmu pendidikan dan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Kepala MI Senden Kampak Trenggalek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam merumuskan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran.

### b. Bagi Guru MI Senden Kampak Trenggalek

1) Dapat mengidentifikasi kembali pembelajaran yang telah dilakukan dan dapat memvariasi model pembelajaran yang lebih kreatif dalam membantu siswa meningkatkan hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

2) Dapat menjadi pengalaman yang dapat ditularkan pada guru lain

### c. Bagi siswa MI Senden Kampak Trenggalek

Dengan dilaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat:

1) Menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk belajar lebih giat, lebih aktif berfikir dan berbuat dimana hal ini sangat dikehendaki dalam pembelajaran.

- 2) Meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa, disamping memperoleh ilmu pengetahuan juga menemukan pengalaman dan keberanian dalam kegiatan belajar.

d. Bagi peneliti lain / pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- 1) Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti lain / pembaca dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini.
- 2) Menambah wawasan dan sarana tentang berbagai model pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk anak usia sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

## **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman

persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, meliputi: Model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, Bahasa Inggris, prestasi belajar, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode penelitian, meliputi: Jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: Deskripsi hasil penelitian (paparan data / siklus, temuan penelitian), dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, meliputi: Kesimpulan dan rekomendasi / saran.

Bagian akhir terdiri dari: Daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Model Pembelajaran Kooperatif

##### 1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Sehubungan dengan pengertian tersebut bahwa:

*Cooperatif Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang. Dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktifitas anggota kelompok, baik secara individu maupun kelompok.<sup>1</sup>

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Bern dan Erickson dalam Kokom mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran yang

---

<sup>1</sup> Etin Sholihatin dan Raharja, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: PT Buku Aksara, 2007), hal. 4

mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>2</sup>

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tersebut pada akhir tugas.<sup>3</sup>

Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

## **2. Unsur-unsur Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekadar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar model pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Menurut Roger dan David Johnson dalam Rusman, ada lima unsur dasar dalam model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Lima unsur

---

<sup>2</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 62

<sup>3</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 94-96

dasar dalam model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah sebagai berikut: <sup>4</sup>

a. Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*)

Dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha kelompok. Dan keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan.

b. Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*)

Keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.

c. Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*)

Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan yang luas pada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka untuk melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.

d. Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*)

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>4</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 212



e. Evaluasi proses kelompok

Yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

### 3. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dengan kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari *cooperative learning*.

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>5</sup> Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.

Setiap kelompok bersifat heterogen. Artinya, kelompok terdiri atas anggota yang memiliki kemampuan akademis, jenis kelamin, dan

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 207

latar sosial yang berbeda.<sup>6</sup> Hal ini dimaksudkan agar setiap anggota kelompok dapat saling memberikan pengalaman, saling memberi dan menerima, sehingga diharapkan setiap anggota dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok.

b. Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu:<sup>7</sup>

1. Fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan.
2. Fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.
3. Fungsi manajemen sebagai pelaksanaan, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 245

<sup>7</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, hal. 207

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 245

4. Fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun nontes.

c. Kemauan untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil optimal.<sup>9</sup>

d. Keterampilan Bekerja Sama

Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajara secara kelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

Pembelajaran kooperatif dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif. Siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong dan atau dikehendaki untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya. dalam pembelajaran kooperatif dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama.

---

<sup>9</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hal. 207

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 207

#### 4. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetensi, dimana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting. Menurut Depdiknas tujuan pertama pembelajaran kooperatif, yaitu meningkatkan hasil akademik, dalam meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya. Siswa yang lebih mampu akan menjadi nara sumber bagi siswa yang kurang mampu, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Sedangkan tujuan yang kedua, pembelajaran kooperatif member peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai perbedaan latar belajar. Perbedaan tersebut antara lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademik, dan tingkat sosial. Tujuan ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan yang dimaksud antara lain, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Tukiran, dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hal.

## 5. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah itu ditunjukkan pada table berikut:<sup>12</sup>

**Tabel 2.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif**

FASE	TINGKAH LAKU GURU
Fase-1 Menyajikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Penjelasan lebih lanjut tentang enam langkah pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Prestasi Pustaka: Jakarta, 2007), hal. 48-49

<sup>13</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning.....*, hal. 65-66

Fase-1: Guru mengklasifikasi maksud pembelajaran kooperatif. Hal ini penting untuk dilakukan karena peserta didik harus memahami dengan jelas prosedur dan aturan dalam pembelajaran.

Fase-2: Guru menyampaikan informasi, sebab informasi ini merupakan isi akademik.

Fase-3: Kekacauan bisa terjadi pada fase ini, oleh sebab itu transisi pembelajaran dari dan kelompok-kelompok belajar harus diorkestrai dengan cermat. Sejumlah elemen perlu dipertimbangkan dalam menstrukturisasikan tugasnya. Guru harus menjelaskan bahwa peserta didik harus saling bekerja sama di dalam kelompok. Penyelesaian tugas kelompok harus merupakan tujuan kelompok.

Fase-4: Guru perlu mendampingi tim-tim belajar, mengingatkan tentang tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik dan waktu yang dialokasikan. Pada fase ini bantuan yang diberikan guru dapat berupa petunjuk, pengarahan, atau meminta beberapa peserta didik mengulangi hal yang sudah ditunjukkannya.

Fase-5: Guru melakukan evaluasi dengan menggunakan strategi evaluasi yang konsisten dengan tujuan pembelajaran.

Fase-6: Guru mempersiapkan struktur *reward* bersifat individualistis, kompetitif, dan kooperatif.

## **6. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif**

Setiap model pembelajaran tentu mempunyai kelebihan dan kelemahan. Setiap hal yang dibuat oleh manusia pasti tidak ada yang

sempurna. Hal ini sama dengan yang ada dalam sebuah model pembelajaran. Ibarat sekeping uang logam yang memiliki dua sisi, begitu halnya dengan model pembelajaran yang mana di satu sisi ada kelebihan dan sisi lainnya ada kelemahan. Berikut kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif:

a. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif

Jarolimek dan Parker dalam Isjoni, mengatakan keunggulan yang diperoleh dalam pembelajaran ini adalah: 1) saling ketergantungan yang positif, 2) adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu, 3) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, 4) Suasana kelas yang rileks dan menyenangkan, 5) Terjalannya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru, dan 6) Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.

b. Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

Kelemahan model pembelajaran kooperatif bersumber pada dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam, yaitu: 1) Pendidik harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu, 2) Agar proses pembelajaran berjalan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai 3) selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak

sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan 4) saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.<sup>14</sup>

## **B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match***

### **1. Pengertian Metode *Make A Match***

Guna meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kelas, guru menerapkan metode pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan. Metode ini merupakan salah satu alternative yang dapat diterapkan kepada siswa. Metode *make a match* (mencari pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan metode ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Penerapan metode ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.<sup>15</sup> Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan metode *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut.

---

<sup>14</sup> Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hal. 24-25

<sup>15</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, hal. 223



Langkah berikutnya adalah guru membagi komunitas kelas menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban-jawaban. Kelompok ketiga adalah kelompok penilai. Aturilah posisi kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U. Upayakan kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan.

Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, maka guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertamu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok. Berikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi. Hasil diskusi ditandai pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.

Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-pertanyaan kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan jawaban itu cocok. Setelah penilaian dilakukan, aturlah sedemikian rupa kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memposisikan dirinya menjadi kelompok penilai. Sementara, kelompok penilai pada sesi pertama tersebut diatas di bagi menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu pertanyaan sebagian lainnya memegang kartu jawaban. Posisikan mereka dalam bentuk huruf U. Guru kembali membunyikan perlunya menandai

kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban. Berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada peneliti.

Perlu diketahui bahwa tidak semua peserta didik baik yang berperan sebagai pemegang kartu pertanyaan,, pemegang kartu jawaban, maupun penilai mengetahui dan memahami secara pasti apakah betul kartu pertanyaan-jawaban yang mereka pasang sudah cocok. Demikian halnya bagi siswa kelompok penilai. Mereka juga belum mengetahui pasti apakah penilaian mereka benar atas pasangan pertanyaan-jawaban. Berdasarkan kondisi inilah guru memfasilitasi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh siswa mengkonfirmasi hal-hal yang mereka telah lakukan yaitu memasang pertanyaan-jawaban dan melaksanakan penilaian.<sup>16</sup>

Kegiatan yang dilakukan guru ini merupakan upaya guru untuk menarik perhatian sehingga pada akhirnya dapat menciptakan keaktifan dan motivasi siswa dalam diskusi. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (1994:116), “Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan peningkatan keaktifan siswa yang dapat dilakukan dengan strategi pembelajaran tertentu, dan motivasi belajar dapat ditujukan ke arah kegiatan-kegiatan kreatif. Apabila motivasi yang dimiliki oleh siswa diberi

---

<sup>16</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hal. 94-96

berbagai tantangan, akan tumbuh kegiatan kreatif.” Selanjutnya, penerapan metode *make a match* dapat membangkitkan keingintahuan dan kerja sama di antara siswa serta mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan tuntutan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bahwa pelaksanaan proses pembelajaran mengikuti standar kompetensi, yaitu: berpusat pada siswa, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi, memiliki semangat mandiri, bekerja sama, dan kompetensi; menciptakan kondisi yang menyenangkan, mengembangkan beragam kemampuan dan pengalaman belajar.<sup>17</sup>

## **2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Make a Match***

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* ini memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topic yang cocok untuk sesi review satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- b) Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang
- c) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban)
- d) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.

---

<sup>17</sup> <http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/metode-make-a-match.html>, di akses pada tanggal 25 Mei 2015

- e) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- f) Kesimpulan.<sup>18</sup>

### 3. Kelebihan dan kelemahan metode *make a match*

Adapun keunggulan metode *make a match* adalah :

- a. Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran
- b. Kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis
- c. Munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh siswa
- d. Melatih ketelitian, ketepatan dan kecepatan

Sedangkan kelemahan metode *make a match* adalah :

- a. Jika kelas anda termasuk kelas gemuk (lebih dari 30 siswa) berhati-hatilah. Karena jika anda kurang bijaksana maka yang muncul adalah suasana keramaian yang tidak terkendali. Tentu saja kondisi ini akan mengganggu ketenangan belajar siswa. Apalagi jika gedung kelas tidak kedap suara. Tapi jangan khawatir, hal ini dapat diantisipasi dengan menyepakati beberapa komitmen ketertiban dengan siswa sebelum pelajaran.
- b. Mau atau tidak kita harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan kartu-kartu tersebut sebelum masuk kelas. Jadi guru harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan keperluan dan kartu yang digunakan untuk metode *make a match* sebelum guru memulai pembelajaran di kelas dan guru harus menjaga agar siswa tidak bermain sendiri ketika melakukan

---

<sup>18</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran ...*, hal. 223

belajar di kelas dengan menggunakan metode *make a match*. Sehingga siswa dapat mudah memahami materi pelajaran.

c. Kurang tersedianya waktu, membuat siswa kurang untuk konsentrasi.

## C. Prestasi Belajar

### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Antara kata “prestasi” dan “belajar” mempunyai arti yang berbeda.<sup>19</sup> Oleh karena itu, sebelum pengertian “prestasi belajar” dijelaskan, di sini akan di uraikan terlebih dahulu makna kata “prestasi” dan “belajar”, dengan tujuan untuk memudahkan memahami lebih mendalam tentang pengertian “prestasi belajar” itu sendiri.

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olah raga, dan pendidikan, khususnya pembelajaran.<sup>20</sup>

“Prestasi” adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 19

<sup>20</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hal. 12

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar*,.... hal. 20

Banyak kegiatan yang bisa dilakukan sebagai sarana untuk memperoleh prestasi. Prestasi diperoleh tergantung dari profesi dan kesenangan masing-masing individu, dengan catatan kegiatan ini harus digeluti dengan sungguh-sungguh dan kerja keras agar menjadi bagian dari diri secara pribadi.

Dari beberapa pengertian prestasi di atas, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan kerja keras, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Sedangkan belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar.<sup>22</sup> Perubahan seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu merupakan hasil dari proses belajar. Sejalan dengan perumusan di atas, ada pula tafsiran lain tentang belajar. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*learning is defined as the modification of streng-thening of behavior through experiencing*).<sup>23</sup> Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Ada beberapa pengertian lain tentang belajar yang cukup banyak, baik dilihat dari arti luas maupun sempit. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan

---

<sup>22</sup> Saiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 38

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 36

pribadi seutuhnya. Sedangkan dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.<sup>24</sup>

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian social, bermacam-macam keterampilan lain dan cita-cita. Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungannya.<sup>25</sup>

Dari beberapa pengertian tentang belajar di atas dapat dipahami bahwa hakikat belajar pada intinya adalah perubahan tingkah laku, dan perubahan itu sendiri adalah tujuan yang mau dicapai sebagai bagian akhir dari aktivitas belajar.

Setelah memahami uraian tentang pengertian dari “prestasi” dan “belajar”. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan perilaku.

Dengan demikian, dapat diambil pengertian yang cukup sederhana tentang prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 20-21

<sup>25</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hal. 20.

kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.<sup>26</sup> Ada juga yang mendefinisikan prestasi belajar siswa adalah hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.<sup>27</sup>

Prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa merupakan suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar. Dalam konteks ini, hasil yang dicapai berarti adanya perubahan tingkah laku siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor<sup>28</sup>.

Kesimpulannya prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil dari perubahan yang ditunjukkan setelah selesai melakukan proses belajar. Prestasi yang diperoleh bukan berupa ilmu pengetahuan saja, tapi juga kecakapan atau keterampilan. Semua bisa diperoleh dalam suatu mata pelajaran tertentu. Untuk mengetahui penguasaan atau kecakapan setiap siswa terhadap mata pelajaran itu dilaksanakan evaluasi. Dari hasil evaluasi itu dapat diketahui kemajuan siswa.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat diketahui dengan mengadakan suatu bentuk tes. Tes merupakan alat ukur untuk mengetahui

---

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar*,... hal. 23

<sup>27</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 138

<sup>28</sup> Maryani, et. all., *Supervisi Pendidikan dan Aspek-Aspek yang Melingkupi*, (Malang : Surya Pena Gemilang, 2012), hal. 175



kemampuan dan pemahaman siswa dalam suatu proses pembelajaran. Tes yang biasa digunakan sering disebut sebagai tes *achievement test* ialah yang telah diberikan oleh guru kepada siswanya dalam jangka waktu tertentu.<sup>29</sup>

Fungsi utama tes prestasi belajar di kelas adalah mengukur prestasi belajar siswa. Menurut Syaifudin Azwar tes prestasi belajar berguna untuk membantu para guru untuk memberikan nilai yang lebih akurat (*valid*) dan lebih dapat dipercaya (*reliable*). Tes yang umum digunakan dalam proses pembelajaran adalah tes essay (subyektif) dan tes objektif.<sup>30</sup>

Tes prestasi belajar di sini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai pelajaran khususnya bahasa Inggris dengan menggunakan metode *make a match*. Prestasi belajar meliputi segenap ranah kejiwaan yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa yang bersangkutan. Prestasi belajar dapat dinilai dengan cara:<sup>31</sup>

#### a. Penilaian formatif

Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.

---

<sup>29</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Rosdakarya, 2008), hal. 33

<sup>30</sup> *Ibid*, hal. 35

<sup>31</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 26

## b. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu.

Pada umumnya bahwa suatu nilai yang baik merupakan tanda keberhasilan belajar yang tinggi, sedangkan nilai tes yang rendah merupakan kegagalan dalam belajar. Karena nilai tes dianggap satu-satunya yang mempunyai arti penting, maka nilai tes itulah biasanya menjadi target usaha mereka dalam belajar.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.<sup>32</sup>

### a. Faktor Internal

1. Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.

---

<sup>32</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), hal. 138

Aspek fisiologis ini meliputi kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot). Aspek fisiologis yang memadai dapat mempengaruhi semangat dan intensitas individu yang belajar dalam mengikuti pelajaran. Dan sebaiknya bila kondisi fisiologis tidak memadai dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif). Sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang dapat berbekas dan bahkan tidak berbekas.<sup>33</sup>

## 2. Faktor psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun diantara faktor rohaniyah yang ada pada diri siswa yang dipandang paling esensial adalah tingkat kecerdasan/inteligeni, sikap, minat, dan motivasi.<sup>34</sup>

### a.) Inteligeni (Kecerdasan)

Inteligeni seseorang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil dari pada yang tingkat intelegensi rendah. Meskipun demikian, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil dari pada yang tingkat intelegensi rendah. Meskipun

---

<sup>33</sup> As'aril Muhajir, *Psikologi Belajar Bahasa Arab*, (Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004 ), hal.85

<sup>34</sup> *Ibid*, hal. 86

demikian, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan belajar merupakan suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan intelegensi merupakan salah satu faktor yang diantara faktor yang lain. Jika faktor intelgensi berada pada tataran normal, sementara faktor lain bersifat menghambat atau berpengaruh negatif terhadap belajar, akibatnya siswa gagal dalam belajar.<sup>35</sup>

b.) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi aktif yang berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya baik positif maupun negatif. Dengan demikian sikap juga ikut terpengaruh.<sup>36</sup>

c.) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan baru akan terealisasi menjadi kecakapan bila sesuai dengan belajar atau berlatih secara terus-menerus. Bakat juga mempengaruhi belajar, apabila bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik. Oleh karena ia senang belajar dan belajarnya lebih giat. Untuk itu, sangat

---

<sup>35</sup> Maryani, et. all., *Supevisi Pendidikan dan...*, hal. 192

<sup>36</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi...*, hal. 132

penting mengetahui bakat siswa dan menempatkan belajar siswa di sekolah sesuai dengan bakatnya.

d.) **Motif**

Motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Disadari atau tidak untuk mencapainya perlu perbuatan. Pada konteks ini, penyebab berbuat adalah motif sebagai daya penggerak atau pendorongnya. Dalam proses belajar harus diperhatikan apa yang mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau siswa mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatiannya dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajarnya.

e.) **Kematangan**

Kematangan adalah fase dalam pertumbuhan seseorang. Dikatakan siswa memiliki kematangan bila organ tubuhnya siap melaksanakan kecakapan baru. Akan tetapi kematangan belum menjamin anak dapat melaksanakan kegiatan terus-menerus. Untuk itu diperlukan latihan dan belajar.

**b. Faktor Eksternal**

Yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yang berasal dari luar individu.

1. **Lingkungan Keluarga**

Faktor lingkungan rumah atau keluarga merupakan faktor pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan

seseorang. Faktor ini diantaranya, adanya hubungan yang harmonis antar sesama anggota keluarga dan tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi, suasana lingkungan rumah yang cukup suasana didalam rumah yang tenang, dan adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.

## 2. Lingkungan Sekolah

Satu hal yang harus ada di sekolah untuk menunjang keberhasilan belajar adalah tata tertib dan disiplin. Kedua faktor ini selayaknya ditegakkan secara konsisten. Lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi kondisi belajar, antara lain guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, dan disiplin sekolah.

## 3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan atau tempat tertentu dapat menghambat keberhasilan belajar. Oleh karena itu keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar, apabila disekitar tempat tinggal kondisinya baik, maka prestasi siswa dapat meningkat.

berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

## 3. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar memiliki beberapa fungsi utama, antara lain:<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 12

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi menyebutnya sebagai “tendensi keingintahuan (*curiosity*) dan merupakan kebutuhan umum manusia”.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inivasi pendidikan. Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserrta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik daam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indicator intern dan ekstern dari suatu intitusi pendidikan. Indikator tingkat produktivitas suatu intitusi pendidikan. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat .
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

## **D. Bahasa Inggris**

### **1. Pengertian Bahasa Inggris**

Mata pelajaran bahasa Inggris secara resmi diajarkan di sekolah dasar sejak tahun 1994 sebagai mata pelajaran muatan local (mulok). Walaupun dalam kenyataannya ada sekolah dasar yang sudah

memprogramkan pelajaran bahasa Inggris bagi siswanya sebelum tahun tersebut, terutama sekolah-sekolah swasta yang mampu menyediakan pengajar dan bahan ajarnya.<sup>38</sup>

Kegiatan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris mencakup semua kompetensi bahasa yang berupa ketrampilan menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Ketrampilan bahasa ini disajikan secara terpadu, seperti yang terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari.

a. *Listening* (menyimak), bagi sebagian siswa kegiatan ini dianggap sulit karena kosa kata yang mereka miliki masih sangat terbatas. Kesulitan mereka akan terbantu jika apa yang disampaikan guru diiringi dengan gerak tangan, ekspresi wajah, dan gerak tubuh. Anak-anak dapat lebih memusatkan perhatian terhadap apa yang mereka dengarkan jika disertai kegiatan yang melibatkan mereka. Kemudahan ini akan membuat mereka termotivasi daripada mereka disuruh mendengar kemudiannya menulis apa yang mereka dengar. Apalagi bahasa Inggris tidak mereka dengar di luar kelas maupun di rumah.<sup>39</sup>

b. *Speaking* (berbicara), dari semua insting yang dimiliki anak sebagai pembelajar muda bahasa Inggris, insting untuk berinteraksi dan berbicara adalah yang paling penting untuk pembelajaran bahasa Inggris. Anak-anak biasanya ingin segera menggunakan bahasa yang mereka pelajari untuk berkomunikasi. Dalam kegiatan *speaking*, guru

---

hal.1 <sup>38</sup> Kasihani K.E. Suyanto, *English For Young Learners*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2007),

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal.23



harus memperhatikan tujuan dari kegiatan tersebut. Tujuannya adalah mempraktikkan bahasa yang dipelajari dengan benar dan mengutamakan *accuracy*, guru dapat mengoreksi kesalahan pada waktu itu juga. Dalam kegiatan *speaking* yang bersifat bebas misalnya games, tujuannya adalah member semangat kepada siswa untuk mengemukakan idenya dan fokusnya pada *content* dan bukan pada struktur.

c. *Reading* (membaca), dalam kegiatan membaca hendaknya mengerti tujuan dari kegiatan tersebut, apakah tujuan mereka membaca untuk mengerti inti dari bacaan itu atau mereka membaca untuk mendapatkan suatu informasi tertentu saja. Dalam hal ini siswa tidak harus mengerti dari kata perkata, melainkan yang terpenting mereka bisa mengerti konteks dari suatu bacaan.

d. *Writing* (menulis), ketrampilan menulis merupakan kelanjutan dari kegiatan terdahulu. Kegiatan ini hendaknya disesuaikan dengan usia dan tingkat kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Inggris. *Writing* merupakan ketrampilan yang kompleks karena memerlukan kemampuan mengeja, struktur, penguasaan kosa kata.

Kegiatan menulis dapat berupa menulis kalimat singkat untuk menjelaskan suatu gambar, menyusun kalimat, menjawab pertanyaan atau menggabungkan penggalan kalimat sehingga menjadi kalimat yang benar dan bermakna. Dapat dikatakan pula bahwa pembelajaran pola bahasa yang diintegrasikan melalui tiga kegiatan terdahulu (*listening*,

*speaking and reading*) bisa untuk mengetahui apakah anak-anak sudah menguasai bahasa Inggris melalui kegiatan membaca.<sup>40</sup>

## **2. Pengertian Kosakata**

Dasar mengajar dan belajar bahasa Inggris berkaitan dengan kemampuan siswa untuk mennginakan empat ketrampilan bahasa. Dalam menggunakan ketrampilan bahasa, mereka membutuhkan banyak kosa kata, karena kosa kata memiliki peran penting dalam belajar bahasa. Kosakata adalah daftar kata-kata, itu berarti bahwa semua kata dapat diidentifikasi menjadi kosakata.

Kosakata atau *vocabulary* merupakan kumpulan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa dan memberikan makna bila kita menggunakan bahasa tersebut. Kosa kata bahasa Inggris yang perlu dipelajari oleh siswa sekolah diperkirakan sebanyak lebih kurang 500 kata.<sup>41</sup>

## **3. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Inggris di MI**

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa juga membantu peserta didik mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal. 26

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal.43

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu.

Tingkat literasi mencakup *performative*, *functional*, *informational*, dan *epistemic*. Pada tingkat *performative*, orang mampu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan. Pada tingkat *functional*, orang mampu menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti membaca surat kabar, manual atau petunjuk. Pada tingkat *informational*, orang mampu mengakses pengetahuan dengan kemampuan berbahasa, sedangkan pada tingkat *epistemic* orang mampu mengungkapkan pengetahuan ke dalam bahasa sasaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, perlu ditetapkan standar kompetensi bahasa Inggris bagi SD/MI yang menyelenggarakan mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai muatan lokal. Kompetensi lulusan SD/MI tersebut selayaknya merupakan kemampuan yang bermanfaat dalam rangka menyiapkan lulusan untuk belajar bahasa Inggris di tingkat SMP/MTs. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan berinteraksi dalam bahasa Inggris untuk menunjang kegiatan kelas dan sekolah.

Pendidikan bahasa Inggris di SD/MI dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menyertai tindakan atau *language accompanying action*. Bahasa Inggris digunakan untuk interaksi dan bersifat “*here and now*”. Topik pembicaraannya berkisar pada hal-hal yang ada dalam konteks situasi. Untuk mencapai kompetensi ini, peserta didik perlu dipajankan dan dibiasakan dengan berbagai ragam pasangan bersanding (*adjacency pairs*) yang merupakan dasar menuju kemampuan berinteraksi yang lebih kompleks.

Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*language accompanying action*) dalam konteks sekolah
2. Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris di SD/MI mencakup kemampuan berkomunikasi lisan secara terbatas dalam konteks sekolah, yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Mendengarkan
2. Berbicara
3. Membaca
4. Menulis.

Ketrampilan menulis dan membaca diarahkan untuk menunjang pembelajaran komunikasi lisan.<sup>42</sup>

#### **4. Karakteristik Anak Usia SD sebagai Pembelajar Bahasa**

Pembelajaran bahasa Inggris yang melibatkan anak usia SD sebagai pembelajar mengharuskan guru selaku pengajar untuk memahami karakteristiknya. Hal ini dilakukan agar guru dapat menentukan metode apa yang tepat untuk dapat diterapkan kepada siswanya. Karakteristik itu antara lain :

1. Mereka suka belajar sambil bermain
2. Mereka dapat menceritakan apa yang mereka lakukan dan dengarkan
3. Mereka memiliki perhatian dan konsentrasi yang singkat

---

<sup>42</sup><http://kawaliwajo.blogspot.com/2012/07/mata-pelajaran-bahasa-inggris-untuk-anak.html>, diakses pada 25 Mei 2015

4. Mereka mempelajari bahasa Inggris dengan cara menyimak, menirukan dan mengucapkan
5. Mereka sebenarnya belum menyadari untuk apa belajar bahasa asing walaupun mereka senang dan bersemangat
6. Anak belajar dengan baik ketika mereka diberi motivasi untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan yang berhubungan dengannya.<sup>43</sup>

#### **E. Implikasi Positif Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia SD**

Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia SD memiliki implikasi positif bagi kehidupan sehari-hari. Menurut Marcoz dalam Mulyadin (2012), terdapat tiga implikasi positif pembelajaran bahasa Inggris yaitu meliputi aspek kognitif (*cognitive*), kepribadian (*personality*), dan sosial (*societal*).

##### **1. Aspek Kognitif**

Melalui pembelajaran dan penguasaan bahasa asing (bahasa Inggris), anak cenderung lebih kreatif dan mampu berpikir kompleks sehingga mereka dapat memecahkan permasalahan yang rumit. Selain itu, kemampuan berbahasa mereka yang makin terasah akan meningkatkan potensi kemampuan otak kiri. Tentu saja, kemampuan lainnya yang berada di otak kiri, seperti matematik dan rasional, akan ikut meningkat. Oleh karena itu, dengan kata lain kemampuan anak berbahasa asing memberikan pengaruh positif pada pelajaran lainnya.

---

<sup>43</sup> [Duniaevira.blogspot.com/2012/06/pembelajaran-bahasa-inggris-untuk-anak.html](http://Duniaevira.blogspot.com/2012/06/pembelajaran-bahasa-inggris-untuk-anak.html), diakses pada 25 Mei 2015

## 2. Aspek kepribadian

Anak yang mampu berbahasa asing memiliki rasa percaya diri yang tinggi karena mereka lebih berani untuk mengekspresikan dirinya. Disamping rasa percaya diri, melalui pengajaran bahasa asing yang mencakup berbagai topik di dalamnya, rasa ingin tahu mereka terbentuk dan mereka akan lebih termotivasi untuk mempelajari hal-hal yang baru. Rasa percaya diri dan motivasi belajar menjadi hal yang lebih menonjol pada mereka dibandingkan dengan anak yang tidak memiliki kemampuan bahasa asing.

## 3. Aspek sosial

Anak yang terbiasa dengan bahasa asing akan lebih terbuka dengan perbedaan dan memiliki kesempatan lebih banyak untuk berkomunikasi khususnya dengan orang asing. Oleh karena itu, mereka akan mudah untuk bersosialisasi terlebih dengan perkembangan teknologi komunikasi dan jejaring sosial yang makin pesat anak dapat membuat pertemanan mereka lebih luas.<sup>44</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan memamparkan penelitian terdahulu yang menerapkan metode *make a match*, berikut beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan metode *make a match*:

---

<sup>44</sup> *Ibid.*,

1. Fitroh Nur Kholifah dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar IPS Kompetensi Dasar Mengenal Jenis-Jenis Pekerjaan Melalui Metode *Make A Match* Pada Kelas III Semester 2 MIN Pandansari Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013”. Tujuan dari skripsi tersebut adalah untuk mendeskripsikan adakah peningkatan prestasi belajar IPS kompetensi dasar mengenal jenis-jenis pekerjaan pada kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2012/2013. Dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa dengan penerapan metode *make a match* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS. Hal ini di tunjukkan dengan prestasi belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu prestasi belajar siswa siklus I dengan nilai rata-rata 61,25 (50%) dan pada siklus II terdapat peningkatan dengan nilai rata-rata 79,58 (83%).
2. Yoga Wahyu Pratama dalam skripsinya yang berjudul “Upaya meningkatkan prestasi belajar sejarah kebudayaa islam dnegan mnggunakan model *make a match* pada siswa kelas V MIN Rejotangan Tulungagung”. Tujuan dari skripsi tersebut adalah untuk mendeskripsikan adakah peningkatan prestasi belajar SKI kelas V MIN Rejotangan Tulungagung. Dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa penggunaan model *make a match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran SKI. Hal ini di tunjukkan dengan prestasi belajar pada siklus I sebesar 73,66% dan pada siklus II hasil observasi



menunjukkan peningkatan sebesar 86,33% atau terjadi peningkatan 12,66%.

3. Nina Sultonurohmah dalam skripinya yang berjudul “Penggunaan Metode *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Pemahaman Kosa Kata Siswa Kelas III Di MI Darussalam 02 Aryojeding Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011”. Tujuan dari skripsi tersebut adalah untuk mengetahui apakah penggunaan metode *make a match* dapat meningkatkan pemahaman kosa kata siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab kelas III di MI Darussalam 02 Aryojeding Rejotangan Tulungagung. Dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa dengan penerapan metode *make a match* dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab. Hal ini di tunjukkan dengan prestasi belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu prestasi belajar siswa siklus I dengan nilai rata-rata 69,03 dan pada siklus II terdapat peningkatan dengan nilai rata-rata 80,64.
4. Siti Nurhalimah dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode *Make A Match* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Quran Hadits materi surat Al-lahab Kelas IV MIN Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013”. Tujuan dari skripsi tersebut adalah untuk mendeskripsikan adakah peningkatan prestasi belajar Al-Quran Hadits materi surat Al-lahab Kelas IV MIN Rejotangan Tulungagung dengan menggunakan metode *make a match*. Dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa dengan penerapan metode *make a match* dapat

meningkatkan prestasi belajar Al-Quran Hadits. Hal ini di tunjukkan dengan prestasi belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu prestasi belajar siswa siklus I dengan nilai rata-rata 74,09 dan pada siklus II terdapat peningkatan dengan nilai rata-rata 91,36.

Dari keempat uraian penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan mengkaji persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Untuk mempermudah pemaparan persamaan dan perbedaan tersebut, akan diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.2 Perbandingan Penelitian**

Nama peneliti dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1. Fitroh Nur Kholifah Peningkatan Prestasi Belajar IPS Kompetensi Dasar Mengenal Jenis-Jenis Pekerjaan Melalui Metode <i>Make A Match</i> Pada Kelas III Semester 2 MIN Pandansari Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013	1. Sama-sama menerapkan metode <i>make a match</i> 2. Sama-sama untuk meningkatkan prestasi belajar	1. Subyek, lokasi penelitian, dan mata pelajaran berbeda
2. Yoga Wahyu Pratama Upaya meningkatkan prestasi belajar sejarah kebudayaa islam dengan menggunakan model <i>make a match</i> pada siswa kelas V MIN Rejotangan Tulungagung	1. Sama-sama menerapkan metode <i>make a match</i> 2. Sama-sama untuk meningkatkan prestasi belajar	1. Subyek, lokasi penelitian, dan mata pelajaran berbeda
3. Nina Sultonurohmah Penggunaan Metode <i>Make A Match</i> Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Pemahaman Kosa Kata Siswa Kelas III Di MI Darussalam 02 Aryojeding Rejotangan	1. Sama-sama menerapkan metode <i>make a match</i> 2. Sama-sama untuk meningkatkan prestasi belajar	1. Subyek, lokasi penelitian, dan mata pelajaran berbeda

Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011		
4. Siti Nurhalimah Penerapan Metode <i>Make A Match</i> untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Quran Hadits materi surat Al-lahab Kelas IV MIN Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013	1. Sama-sama menerapkan metode <i>make a match</i> 2. Sama-sama untuk meningkatkan prestasi belajar	1. Subyek, lokasi penelitian, dan mata pelajaran berbeda

### G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Jika Model Pembelajaran Kooperatif tipe *make a match* ini diterapkan dalam proses pembelajaran maka dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris pokok bahasan *Animal* pada siswa kelas III MI Senden Kampak Trenggalek”.

### H. Kerangka Pemikiran

Pada komndisi awal, salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris di MI Senden adalah kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini ditambah dengan metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional, yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan. Sehingga pembelajaran tidak bisa berjalan dengan efektif.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif di dalam kelas dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sangat tergantung pada keaktifan dan interaksi yang terjadi antar siswa. Interaksi antar siswa sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, karena adanya interaksi dalam

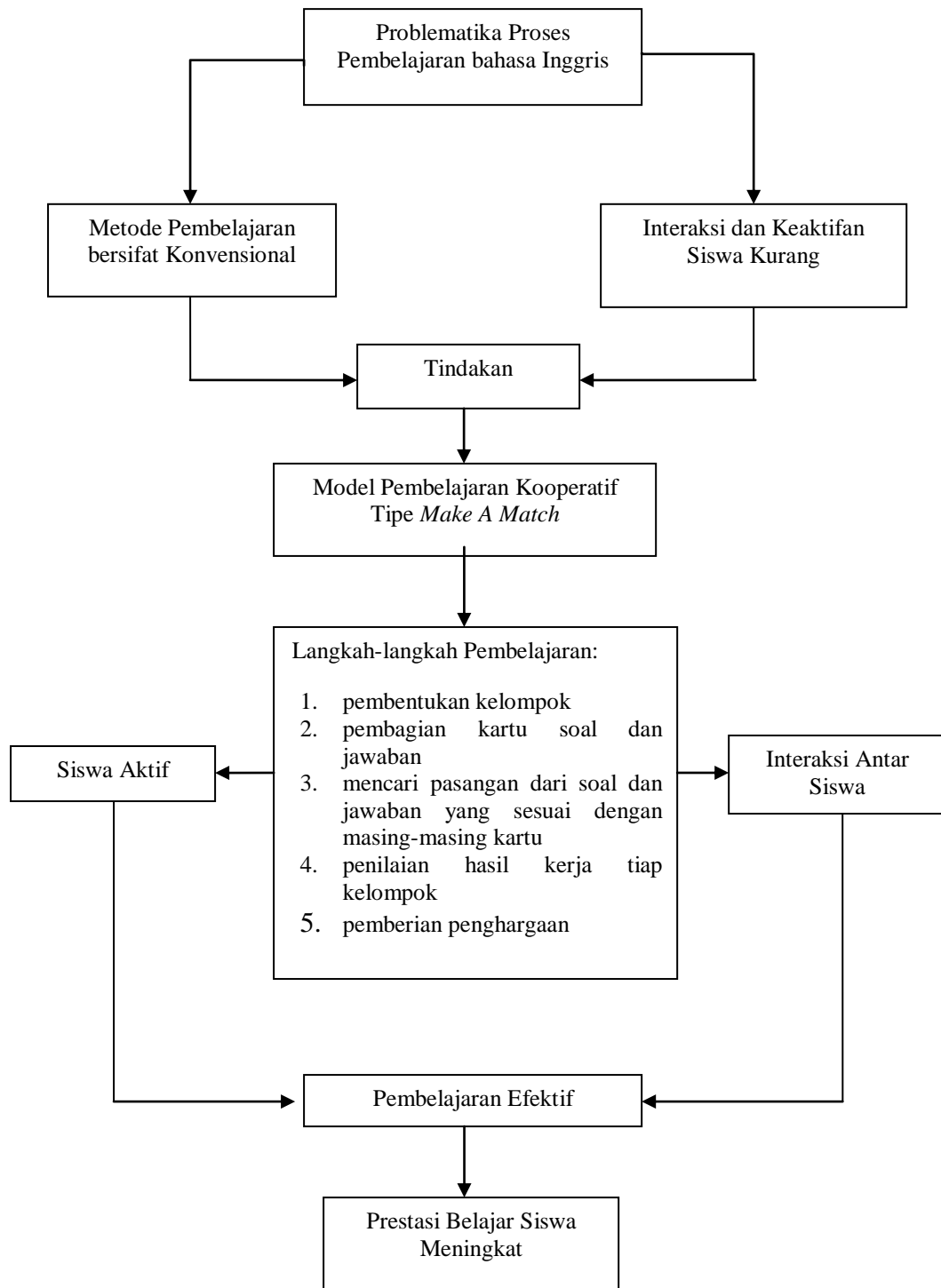
proses belajar maka siswa akan lebih aktif dan efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan mengajak siswa untuk mendiskusikan materi pelajaran. Adapun model yang tepat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Pembelajaran dengan model ini, siswa akan lebih aktif dan efektif karena dalam pembelajaran ini siswa akan dibagi menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah dan materi pelajaran yang diberikan. Sehingga interaksi siswa yang terjadi di kelas dalam proses belajar akan lebih meningkat dan peran hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok.

Adapun penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* melalui beberapa langkah. Langkah-langkah yang harus ada dan dilaksanakan adalah: 1) pembentukan kelompok, 2) pembagian kartu soal dan jawaban, 3) mencari pasangan dari soal dan jawaban yang sesuai dengan masing-masing kartu, 4) penilaian hasil kerja tiap kelompok, 5) pemberian penghargaan.

Sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diharapkan pembelajaran di MI Senden Kampak Trenggalek, khususnya siswa kelas III pada mata pelajaran bahasa Inggris akan menjadi lebih efektif dan menyenangkan sehingga prestasi belajar akan meningkat. Uraian dari kerangka pemikiran diatas, dapat digambarkan pada bagan di bawah ini:

**Gambar 2.3 Bagan Kerangka pemikiran**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris, PTK disebut *Classroom Action Research (CAR)*. Secara sederhana PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada empat dinding kelas atau ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar dua orang atau lebih peserta didik.<sup>1</sup>

Suharsimi, Suhardjono, dan Sapardi menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung di dalamnya, yakni: Penelitian + Tindakan + Kelas, dengan paparan sebagai berikut.<sup>2</sup>

1. Penelitian, menunjuk pada kegiatan mencernati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 10-11

3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Berdasarkan pemahaman terhadap tiga kata kunci tersebut, dapat disimpulkan bahwa: penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>3</sup>

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara partisipatif. Partisipatif adalah dilibatkannya khalayak sasaran dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan, melaksanakan kegiatan, dan melakukan penelitian akhir.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan PTK Partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK Partisipan jika peneliti terlibat langsung di dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian senantiasa

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 11

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Praktik Penilaian...*, hal. 35

terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.<sup>5</sup>

Beberapa keadaan dan alasan yang melatarbelakangi hadirnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai salah satu metode penelitian dapat diuraikan dalam tujuh poin sebagai berikut:<sup>6</sup>

1. Dirasakan oleh para guru bahwa penelitian konvensional (penelitian formal) bergerak secara berjarak dengan pengalaman pembelajaran sehari-hari atau bersifat non kontekstual.
2. Temuan penelitian formal sering gagal dalam memecahkan masalah pembelajaran yang bersifat kasus dan regional atau lokal.
3. Penerapan hasil penelitian formal terlalu lama untuk bisa dinikmati oleh subjek.
4. Proses penelitian formal sering bersifat “*dehumanistik*” yang memperlakukan peserta didik sebagai objek pengamatan, seakan-akan peserta didik itu adalah benda materiil yang tidak punya jiwa dan perasaan.
5. Ada kebutuhan untuk segera dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang pada sisi lain penelitian formal tidak bisa memenuhi kebutuhan ini.
6. Ada kebutuhan untuk segera meningkatkan kinerja dan kualitas pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Media, 2009) cet v, hal. 20

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Praktik Penelitian ...*, hal. 36-37



7. Penelitian formal terlalu banyak membutuhkan kemampuan yang tidak setiap guru bisa mempraktikkannya.

Berangkat dari tujuh alasan tersebut PTK hadir sebagai jawabannya. Dalam hal ini, PTK bergerak secara tak berjarak, bahkan melebur dengan pembelajaran dan memang dimaksudkan untuk memecahkan masalah pembelajaran secara kasuisitis dan lokal. Penerapan hasil PTK bersifat langsung dan telah terancang, sangat memperhatikan eksistensi peserta didik, dan tidak mempersyaratkan adanya kemampuan metodologis yang rumit. Dalam kerangka inilah perlunya penelitian tindakan kelas dijadikan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan proses dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, setiap guru bisa melakukan PTK untuk memperbaiki proses dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas mempunyai beberapa karakteristik, menurut Zainal Aqib karakteristik PTK meliputi : <sup>7</sup> 1) Didasarkan pada masalah guru dalam instruksional; 2) adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya; 3) peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi; 4) bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional; 5) dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk : 1) Memperbaiki dan meningkatkan kondisi dan kualitas pembelajaran di kelas, 2) Meningkatkan

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 16

layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas, 3) Memberikan kesempatan kepada pendidik untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas, 4)memberikan kesempatan kepada pendidik untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.<sup>8</sup>

Tujuan-tujuan yang telah dijelaskan di atas, inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, model, teknik, dan lain-lain

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Senden yang terletak di Desa Senden, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek, yang mengambil mata pelajaran bahasa Inggris pada materi *animal*. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan:

1. Kepala sekolah dan para pendidik di MI Senden cukup terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Pembelajaran di MI Senden belum ada yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.
3. Pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan selama ini lebih ke arah pendidik yang kurang bervariasi dalam menggunakan model-model pembelajaran, dan penjelasan materi mayoritas didominasi dengan

---

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal.

ceramah, sehingga pembelajaran terasa sangat membosankan dan cenderung monoton bagi peserta didik.

4. Peserta didik kurang termotivasi saat mata pelajaran bahasa Inggris di kelas.

#### **b. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III MI Senden, Desa Senden, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek, semester II tahun ajaran 2014/2015, sejumlah 27 siswa. Pemilihan siswa kelas III, karena kelas III merupakan tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas, anak memiliki minat belajar yang tinggi. Selain itu kelas III adalah masa transisi dari kelas rendah menuju kelas tinggi, yang membutuhkan pola berfikir lebih tinggi. Dan hal ini membutuhkan sebuah model pembelajaran yang bisa lebih meningkatkan prestasi belajar. Alasan lain di pilihnya kelas III karena siswa kelas III dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif. Diharapkan dengan adanya metode pembelajaran *make a match*, siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

#### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data-data tersebut dapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

## 1. Tes

Tes adalah terjemahan dari kata *test* dalam Bahasa Inggris, yang berarti ujian. Kata kerja transitifnya berarti menguji dan mencoba. Orang yang mengetes disebut tester, sedangkan yang dites disebut dengan *testee*.

Secara terminologis, tes dapat diartikan sebagai sejumlah tugas yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain, dan orang lain tersebut (yang di tes) harus mengerjakannya.<sup>9</sup>

Penelitian tes ini yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan siswa. Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran bahasa Inggris.

Hasil pekerjaan peserta didik dalam tes digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini tes yang digunakan sebagai berikut:

### a. *Pre Test*

*Pre test* yaitu tes yang diberikan sebelum tindakan, dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran yang akan diajarkan. Dalam hal ini fungsi

---

<sup>9</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 120-121

*pre test* adalah untuk melihat sampai dimana keefektifan pengajaran, setelah hasil *pre test* tersebut nantinya dibandingkan dengan hasil *post test*.<sup>10</sup>

b. *Post Test*

*Post test* yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan.

Tes yang diberikan berupa tes tulis, pada *post test* pertama dan kedua dengan bentuk uraian. Pengambilan data hasil *post test* dilaksanakan setiap akhir siklus.

Hasil tes baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dapat dihitung menggunakan rumus *percentages correction* (hasil yang dicapai setiap peserta didik dihitung dari presentase jawaban yang benar) sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 28

<sup>11</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik ...*, hal. 112

## 2. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu<sup>12</sup>. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjangkau data aktivitas siswa. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat.

Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah:

### a) Observasi Partisipatif

Cara ini digunakan agar data yang diinginkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Suatu observasi disebut observasi partisipan jika orang yang mengadakan observasi (disebut *observer*) turut ambil bagian dalam perikehidupan orang atau orang-orang yang diobservasi (disebut *observees*). Kata partisipan mempunyai arti yang penuh jika observer betul-betul turut partisipasi, bukan hanya berpura-pura. Observasi dengan partisipasi pura-pura disebut *quasi participant observation*. Jika unsur partisipasi sama sekali

---

<sup>12</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 153

tidak terdapat di dalamnya maka observasi itu disebut *nonparticipant observation*.<sup>13</sup>

Pada penelitian ini peneliti ikut berpartisipasi dalam observasi, sekaligus sebagai fasilitator. Sehingga peneliti juga turut mengarahkan siswa yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang diinginkan oleh peneliti. Dengan menggunakan metode ini, peneliti mengamati secara langsung terhadap obyek yang diselidiki. Dari penelitian ini peneliti memperoleh data berupa kondisi siswa sebelum penelitian dan setelah penelitian, ikut dalam proses pembelajaran dengan tidak merubah kondisi kenyamanan siswa dalam kelas.

#### b) Observasi Aktivitas Kelas

Observasi aktivitas kelas merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran, sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat melihat secara langsung tingkah laku siswa, kerja sama, serta komunikasi di antara siswa dalam kelompok. Pada observasi ini peneliti juga melakukan pengamatan terhadap tindakan yang telah dilakukan sebagai usaha refleksi disertai tindakan.

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar yang ikut

---

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal. 158

juga dalam mengamati dan mengarahkan siswa yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang diinginkan oleh peneliti, sedangkan observasi dilakukan oleh guru kelas III MI Senden Kampak, yaitu Bu Prastim Yuni, S.Pd (Observer kegiatan peneliti dalam pembelajaran).

Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus:<sup>14</sup>

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Persentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi**

Taraf Keberhasilan	Kriteria
76% < NR ≤ 100%	Sangat Baik
51% < NR ≤ 75%	Baik
26% < NR ≤ 50%	Cukup
0% < NR ≤ 25%	Kurang Baik

Adapun untuk format observasi sebagaimana terlampir.

### 3. Wawancara

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Ngalim, Purwanto, *Prinsip-Prinsip.....*, hal.103

<sup>15</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 82



Wawancara adalah pengajuan pertanyaan-pertanyaan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud mendapatkan informasi mengenai sesuatu hal.<sup>16</sup> Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik.

Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah: (a) untuk memperoleh informasi tentang keadaan siswa ketika proses pembelajaran bahasa Inggris berlangsung, (b) tanggapan terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, (c) nilai KKM dan nilai rata-rata siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III dan siswa kelas III. Bagi guru kelas III wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Sedangkan bagi siswa, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

#### 4. Catatan lapangan

Catatan yang dibuat di lapangan sangat berbeda dengan catatan lapangan. Catatan itu berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram dan lain-lain.

---

<sup>16</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik...*, hal. 129

Catatan itu berguna hanya sebagai alat perantara yaitu antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan.<sup>17</sup>

Hasil catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan secara tertulis, dilakukan pencatatan lapangan pada buku penelitian dan pengamat yaitu segala jenis peristiwa yang berlangsung selama pembelajaran yang memuat deskripsi tentang aktifitas – aktifitas peneliti dan peserta didik.

#### 5. Dokumentasi

Didalam melaksanakan model model dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, raport siwa, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto–foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa

---

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 208

yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>18</sup> Dalam penelitian tindakan kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam catatan lapangan.

Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang meliputi 3 hal yaitu: reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*).<sup>19</sup>

### **1. Reduksi data**

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna.<sup>20</sup> Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya sehingga mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti di bantu teman sejawat dan guru kelas III untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

---

<sup>18</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif....*, hal. 248

<sup>19</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. hal. 29

<sup>20</sup> *Ibid*

## 2. Penyajian Data (*Data display*)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini kemudian dideskripsikan guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.<sup>21</sup> Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

## 3. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.<sup>22</sup> Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data – data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi / gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini

---

<sup>21</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 86

<sup>22</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti...*, hal. 29

kurang kuat, maka perlu adanya *verifikasi*. *Verifikasi* yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna – makna yang muncul dari data. Pelaksanaan *verifikasi* merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat

#### **E. Indikator Keberhasilan**

Untuk memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah mencapai tujuan atau kompetensi yang ditetapkan dalam RPP diperlukan kegiatan penilaian pembelajaran. Penilaian pembelajaran dikatakan baik dan benar jika instrumen penilaian yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>23</sup> Pada penelitian ini, indikator keberhasilan siswa menggunakan sistem penilaian acuan patokan (PAP), yakni batas lulus purposif (ditentukan berdasarkan kriteria tertentu). Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan intruksional yang harus dikuasai oleh siswa.

Dengan demikian, derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok. Biasanya keberhasilan siswa ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Artinya, siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai sekitar 75-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil. Sistem penilaian ini mengacu pada konsep belajar

---

<sup>23</sup> Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah/Madrasah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 105

tuntas atau *mastery learning*. Sudah barang tentu makin tinggi kriteria yang digunakan, makin tinggi pula derajat penguasaan belajar yang dituntut bagi para siswa sehingga makin tinggi kualitas hasil belajar yang diharapkan.<sup>24</sup>

Indikator keberhasilan memiliki rumus yaitu:<sup>25</sup>

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.<sup>26</sup> Skor yang dinyatakan lulus adalah dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimal dikalikan 100.

Setiap mata pelajaran di madrasah memiliki standar ketuntasan yang berbeda-beda. Madrasah yang digunakan peneliti yaitu MI Senden telah menentukan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran bahasa Inggris adalah 75. KKM ini akan digunakan peneliti sebagai barometer keberhasilan belajar siswa kelas III pada mata pelajaran bahasa Inggris. Artinya, jika hasil tes siswa telah mencapai ketuntasan 100% atau

---

<sup>24</sup> Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 8

<sup>25</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 112

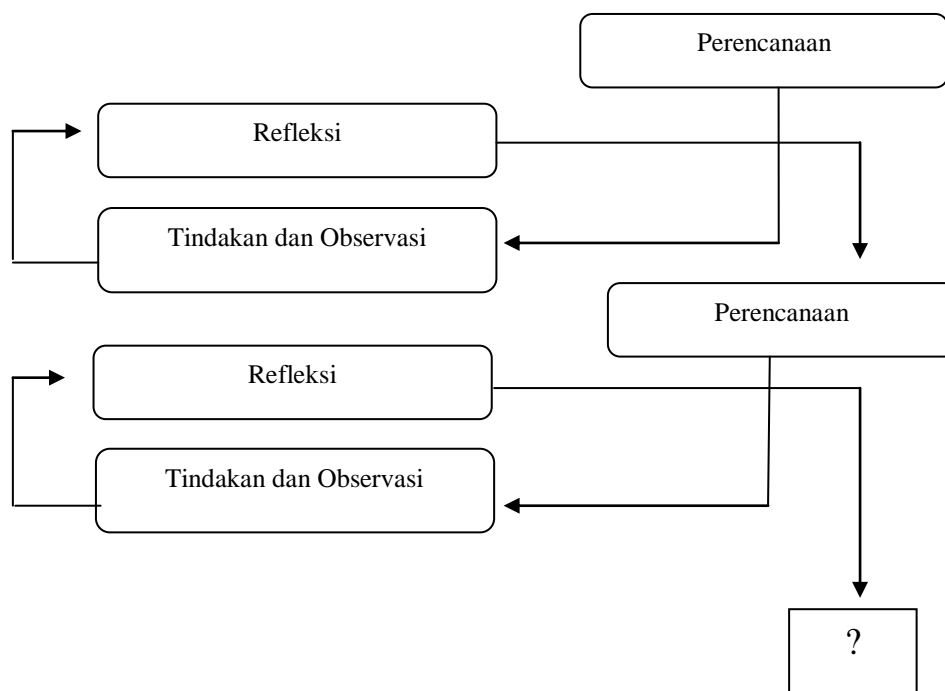
<sup>26</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis...*, hal. 101

sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai 75 atau tepat pada KKM yang telah ditentukan, maka pembelajaran dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan berhasil. Penerapannya, jika kriteria ketuntasan pada siklus pertama belum mencapai target yang telah ditentukan maka akan dilaksanakan siklus kedua dan begitu juga dengan seterusnya sampai ketuntasan yang diharapkan benar benar tercapai.

#### F. Tahap-Tahap Penelitian

Desain PTK yang digunakan adalah model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang meliputi:<sup>27</sup>Perencanaan (*planning*), aksi/tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi. Tahapan penelitian yang digunakan sebagai berikut:<sup>28</sup>

**Bagan 3.1 Tahap-Tahap Penelitian**



<sup>27</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hal. 22

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, et. all. , *Penelitian Tindakan ...*, hal. 16

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra- tindakan) dan tahap tindakan. Uraian masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut :

### **1. Tahap Pendahuluan (pra tindakan)**

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pra tindakan adalah:

- a. Melakukan wawancara dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris kelas III MI Senden Kampak Trenggalek. Dalam hal ini hal-hal yang dibicarakan adalah permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa kelas III dalam pembelajaran bahasa Inggris dan juga hasil belajar siswa.
- c. Membuat soal tes awal (*pre test*)

### **2. Tahap Tindakan Penelitian**

Berdasarkan temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap pelaksanaan



(*acting*), (3) tahap observasi (*observing*), (4) tahap refleksi (*reflecting*).<sup>29</sup>

Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk memperlancar proses pembelajaran bahasa Inggris kelas III, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diterapkan, serta mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris dengan pokok bahasan *Animal* sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a) Mengadakan tes awal.
- b) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.

---

<sup>29</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 22

- c) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi
- d) Melakukan analisis data.

### **3. Tahap Observasi / Pengamatan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberian tindakan dalam kelas. Diantaranya pengumpulan data melalui tes, observasi, wawancara yang secara langsung dilakukan oleh peneliti. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa besar perubahan respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match*. Pada kegiatan observasi ini peneliti dibantu oleh guru kelas III. melakukan observasi terhadap efek dari penerapan metode *make a match* selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

### **4. Tahap Refleksi**

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- a. Menganalisa hasil pekerjaan siswa untuk mengetahui kenaikan nilai dari KKM
- b. Menganalisa hasil wawancara.
- c. Menganalisa lembar observasi kegiatan peneliti dan siswa.

d. Menganalisa pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah di tetapkan tercapai atau belum. Jika sudah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian serta tidak memerlukan perbandingan. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang seluruh aktivitas yang menyangkut pelaksanaan tindakan yang berlangsung di MI Senden Kampak Trenggalek.

#### **1. Paparan Data**

##### **a. Kegiatan Pra Tindakan**

Kegiatan dimulai dengan seminar proposal hari senin tanggal 13 Oktober 2015 yang diikuti oleh 10 orang mahasiswa dari semester tujuh serta seorang dosen pembimbing. Karena pada saat itu masih ada kegiatan KKN maka peneliti mengajukan surat izin penelitian yang berada di kantor jurusan Tarbiyah pada tanggal 12 Maret 2015 dengan persetujuan pembimbing. Pada tanggal 20 April 2015 peneliti datang ke MI Senden, Kampak. Peneliti mengadakan pertemuan dengan Bapak Abu Sofyan, S.Ag selaku Kepala MI Senden, pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di Madrasah tersebut sekaligus menyerahkan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung. Peneliti juga menyampaikan bahwa subjek

penelitian adalah kelas III untuk mata pelajaran bahasa Inggris, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Kepala Madrasah menyatakan tidak keberatan serta menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian, agar nantinya hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan yang besar pada proses pembelajaran di Madrasah tersebut.

Kepala Madrasah menyarankan peneliti untuk meminta izin dulu kepada wali kelas III dan Guru mata pelajaran bahasa Inggris kelas III, sekaligus berkonsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya. Pada hari itu juga, peneliti menemui wali kelas III yaitu Bu Prastim Yuni, S.Pd.I. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala Madrasah. Wali kelas III menyambut baik niat peneliti dan bersedia membantu demi kelancaran penelitian. Disini peneliti menyampaikan materi bahasa Inggris yang akan dijadikan penelitian yaitu pokok bahasan *animal* dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Peneliti memperoleh informasi bahwa pelajaran bahasa Inggris diajarkan pada hari abu jam pertama (2x35 menit), yakni pukul 10.20-11.30. Namun Guru kelas III menyarankan tidak harus hari tersebut, bisa kapan saja.

Selain melakukan diskusi tentang rencana penelitian, peneliti juga mengadakan wawancara dengan beliau mengenai kondisi kelas, kondisi siswa, prestasi belajar siswa terutama mata pelajaran bahasa Inggris maupun latar belakang siswa.

Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris kelas III.

Keadaan siswa kelas III ketika proses pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung sangat ramai, mereka tidak bisa konsentrasi lama, ada juga yang terlihat memperhatikan tetapi ternyata melamun, itu terbukti ketika saya tanya tentang apa yang baru saja dijelaskan tidak bisa menjawab.

Keadaan tersebut disebabkan karena penggunaan metode mengajar yang sebatas pada ceramah, tanya jawab dan penugasan berbasis pada buku pendamping. Anak-anak lebih suka mengerjakan tugas daripada mendengarkan ceramah dari guru, karena mereka merasa bosan dan mengantuk.

Saat mengajar Bahasa Inggris saya belum pernah menggunakan metode yang variatif. Karena keterbatasan waktu dan biaya untuk mempersiapkan media. Jadi pencapaian nilai Bahasa Inggris anak-anak masih banyak yang dibawah KKM. Sehingga lebih banyak yang remidi untuk perbaikan nilai.

Dengan keadaan pembelajaran yang seperti itu mengakibatkan pencapaian hasil pembelajaran tidak maksimal. Seperti halnya nilai ulangan yang rendah, perilaku siswa yang kurang sopan di dalam kelas, serta motivasi belajar yang sangat kurang.<sup>1</sup>

Dari hasil wawancara di atas diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran bahasa Inggris, siswa cenderung pasif hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru. Siswa tidak dilibatkan secara aktif untuk mencari informasi dan berdiskusi bersama teman-temannya.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan guru kelas III pada tanggal 20 April 2015

Pada tanggal 28 April peneliti kembali ke MI Senden untuk konsultasi instrumen penelitian, dan membicarakan jadwal penelitian kepada Guru mata pelajaran bahasa Inggris kelas III. Pada pertemuan tersebut, disepakati penelitian dapat dimulai hari Jum'at tanggal 8 Mei 2015 dan tanggal 12 Mei 2015 pukul 07.00-08.10 WIB.. Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri dan peneliti meminta bantuan kepada Bu Prastim Wahyuni, S.Pd.I selaku wali kelas III dan guru mata pelajaran bahasa Inggris bertindak sebagai pengamat atau *observer*. Pengamat bertugas untuk mengamati kegiatan peneliti dan siswa selama proses pembelajaran, kemudian beliau menyambut baik serta tidak keberatan untuk bertindak sebagai pengamat. Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa dalam kelas selama kegiatan pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum.

Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu akan dilaksanakan tes awal (*pre test*). Dan akhirnya diperoleh kesepakatan dengan Guru mata pelajaran bahasa Inggris kelas III bahwa tes awal (*pre test*) akan dilaksanakan pada hari Kamis 7 Mei pukul 07.00 s/d 07.30 WIB.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris kelas III, pada hari Kamis tanggal 7 Mei 2015, pukul 07.00 WIB peneliti melakukan *pre test* di kelas III yaitu sebanyak 26

siswa karena 1 siswa sakit. *Pre test* berlangsung dengan tertib dan lancar selama 30 menit.

Pada tes awal ini peneliti memberikan 20 buah soal sebagaimana terlampir dalam lampiran . Adapun hasil *pre test* siswa kelas III MI Senden pada mata pelajaran bahasa Inggris pokok bahasan dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1 Analisis Hasil *Pre Test***

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah siswa seluruhnya	27
2.	Jumlah peserta tes	26
3.	Nilai rata-rata siswa	41,92
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	4
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	22
6.	Ketuntasan Belajar	15,38 %

Sumber : Hasil *Pre Test*

(Rekapitulasi hasil *Pre Test* dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara umum siswa belum menguasai sepenuhnya materi prasyarat dari materi *animal*. Ini terbukti dengan jumlah rata-rata nilai *pre test* siswa adalah 41,92, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Selain itu, dari 26 siswa yang mengikuti *pre test*, ada 4 siswa yang tuntas belajar dan masih ada 22 siswa yang tidak tuntas belajar, dengan presentase ketuntasan belajar adalah 15,38%.

Selain itu, berdasarkan jawaban siswa pada *pre test*, siswa masih merasa kesulitan untuk menuliskan ejaan bahasa Inggris yang benar. Mereka belum mengerti arti dari beberapa kosa kata dalam soal.



## **b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan**

### **1) Siklus I**

#### **a) Tahap Perencanaan Tindakan**

Siklus 1 dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan kegiatan pembelajaran dengan rencana sebagai berikut: Pelaksanaan dilaksanakan pada hari Jum'at, 8 Mei 2015 alokasi waktu (2x35 menit). Melaksanakan kegiatan pembelajaran pokok bahasan surat *animal* yaitu: mendengar dan membaca.

Pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrument-instrument penelitian, yaitu: (a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) Membuat kartu soal dan kartu jawaban yang akan di buat untuk model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, (d) Membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus I, dan (e) Menyusun lembar observasi kegiatan siswa maupun peneliti dalam pembelajaran.

#### **b) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

##### **1) Pertemuan Pertama**

###### **Kegiatan awal**

Pertemuan pada hari Jum'at 8 Mei 2015 dilaksanakan pada pukul 07.00 s/d 08.10 WIB, di MI Senden, Kampak, Trenggalek. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca doa bersama,

memeriksa daftar hadir siswa, menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, menyampaikan pentingnya materi ini dalam kehidupan sehari-hari (5 menit).

### **Kegiatan Inti**

Memasuki kegiatan inti (60 menit), proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa. Ketika diberi beberapa pertanyaan, siswa dapat menjawab pertanyaan dengan cukup baik meskipun dengan melihat jawaban di buku. Kemudian peneliti menjelaskan materi tentang *animal*, setelah itu peneliti membaca dan diikuti siswa, peneliti menyuruh siswa untuk membaca sendiri secara bergantian, kemudian peneliti menjelaskan cara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, kemudian peneliti menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban, Peneliti membagi siswa menjadi 2 kelompok, yakni kelompok A dan B. langkah selanjutnya adalah peneliti membagikan kartu soal *make a match*, siswa diminta mencari pasangannya sehingga membentuk kelompok pasangan. Peneliti memberikan poin kepada siswa yang lebih dahulu menemukan pasangannya, siswa yang sudah menemukan pasangan diminta duduk berdekatan dan mengumpulkan hasil kerjanya di papan tulis. Mengulang satu babak lagi. Setelah itu peneliti menyuruh siswa

untuk duduk kembali ke bangkunya masing-masing seperti semula. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum difahami. Kemudian peneliti menjelaskan hal-hal terkait materi yang belum difahami oleh siswa.

### **Kegiatan Akhir**

Di akhir pembelajaran (5 menit), peneliti memberikan evaluasi secara lisan, setelah itu peneliti bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan hasil dari pembelajaran hari ini, kemudian peneliti mengumumkan materi yang akan dipelajari berikutnya, dan menyuruh siswa belajar untuk persiapan pembelajaran siklus II pada pertemuan berikutnya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan salam.

## **c) Tahap Pengamatan Tindakan**

### **1) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Siklus I**

Soal *post test* siklus I terdiri dari 20 butir soal berbentuk isian. Untuk setiap soal jawaban benar dikalikan 5. Tetapi apabila jawabannya kurang sesuai dengan yang diharapkan peneliti maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar siswa adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap<sup>2</sup>

**Tabel 4.2 Analisis Hasil *Post Test* Siklus I**

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah siswa seluruhnya	27
2.	Jumlah peserta tes	27
3.	Nilai rata-rata siswa	78,70
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	20
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	7
6.	Ketuntasan Belajar	74,07 %

Sumber : Hasil *Pre Test*

(Rekapitulasi hasil *Pre Test* dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus I yang ditunjukkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus I yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 15,38% (*pre test*) menjadi 74,07% (*post test* siklus I). Tetapi ketuntasan belajar tersebut belum

<sup>2</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik...*, hal.112

sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.

## 2) Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh guru kelas III sekaligus guru bahasa Inggris kelas III MI Senden, yaitu Bu Prastim Yuni, S.Pd.I (Observer kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran).

Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

**Tabel 4.3 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus 1**

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Siswa
Jumlah Skor yang didapat	42	59
Skor Maksimal	50	70
Taraf Keberhasilan	84 %	84,28 %
Kriteria Taraf Keberhasilan	Baik	Baik

Sumber: Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa siklus I (Hasil dan rekapitulasi observasi kegiatan peneliti dan siswa siklus I dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rencana yang diharapkan. Taraf keberhasilan yang diperoleh pada pertemuan siklus I adalah 84%. Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori baik.

Kemudian dapat dilihat juga bahwa secara umum kegiatan siswa berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Taraf keberhasilan yang diperoleh pada pertemuan siklus I adalah 84,28%. Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori baik.

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat di rumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

### **3) Hasil Catatan Lapangan**

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Masih ada siswa yang kurang memperhatikan saat guru menyampaikan materi.

- b. Suasana kelas agak ramai ketika siswa sedang melakukan diskusi pada kelompok untuk memasangkan kartu soal dan kartu jawaban.
- c. Masih ada beberapa siswa yang malu-malu dalam menyampaikan pendapat di depan kelas.
- d. Siswa masih belum terbiasa belajar dengan kelompok belajar *make a match* karena bersifat heterogen.

**d) Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dari hasil *post test*, observasi peneliti maupun siswa, dan catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar siswa berdasarkan hasil *post test* siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre test*. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus I yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 15,38% (*pre test*) menjadi 74,07% (*post test* siklus I). Tetapi ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.

- 2) Aktivitas peneliti dan siswa berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik, namun masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi.
- 3) Siswa kurang aktif dalam menyampaikan pendapat di depan kelas.
- 4) Suasana kelas belum bisa terkondisikan dengan baik.

Dari hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan selanjutnya, yaitu siklus II untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

## 2) Siklus II

### a) Tahap Perencanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran materi *animal* dan tes hasil belajar (*post test*) siklus II.

Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrument-instrument penelitian, yaitu: (a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) Membuat kartu soal dan jawaban diskusi, (c) Membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus II, dan (d) Menyusun lembar observasi kegiatan siswa maupun peneliti dalam pembelajaran.

### b) Tahap Pelaksanaan Tindakan



Kegiatan siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa 12 Mei 2015 dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari satu jam pelajaran.

### **Kegiatan Awal**

Dalam kegiatan pembelajaran ini, kegiatan diawali dengan memberikan salam dan membaca doa bersama, memeriksa daftar hadir siswa, menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, menyampaikan pentingnya materi ini dalam kehidupan sehari-hari (5 menit).

### **Kegiatan Inti**

Memasuki kegiatan inti (60 menit), proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa. Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan lancar dari peneliti tanpa melihat buku, kemudian peneliti menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban, setelah itu membagi siswa menjadi 2 kelompok, yakni kelompok A dan B.. Langkah selanjutnya adalah peneliti membagikan kartu soal dan kartu jawaban secara acak, siswa diminta mencari pasangannya sehingga membentuk kelompok pasangan. Peneliti memberikan poin kepada siswa yang lebih dahulu menemukan pasangannya. Siswa yang sudah menemukan pasangan diminta berdiri berdekatan dan menempelkan hasil kerjanya di papan tulis. Mengulang satu babak lagi setelah babak awal. Setelah itu peneliti menyuruh siswa untuk duduk kembali ke bangkunya

masing-masing seperti semula. Peneliti memberikan *reward* kepada pasangan yang menemukan pasangannya sebelum batas waktu yang ditentukan. Setelah pemberian penghargaan, peneliti membagikan soal *post test* siklus II dan langsung dikerjakan siswa.

### **Kegiatan Akhir**

Setelah seluruh siswa mengumpulkan hasil *post test*, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan penyampaian pesan dan motivasi peneliti kepada siswa dilanjutkan dengan berdoa dan salam.

## **c) Tahap Pengamatan Tindakan**

### **1) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Siklus II**

Soal *post test* siklus II terdiri dari 20 butir soal berbentuk isian. Untuk setiap soal jawaban benar dikalikan 5. Tetapi apabila jawabannya kurang sesuai dengan yang diharapkan peneliti maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti.

**Tabel 4.4 Analisis Hasil *Post Test* Siklus II**

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Jumlah siswa seluruhnya	27
2.	Jumlah peserta tes	27
3.	Nilai rata-rata siswa	91,29
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	22
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	5
6.	Ketuntasan Belajar	81,48%

Sumber : Hasil *Pre Test*

(Rekapitulasi hasil *Pre Test* dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus II yang ditunjukkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus II yang lebih

baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 74,07% (*post test* siklus I) menjadi 81,48% (*post test* siklus II). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.

## 2) Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa Dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh guru kelas III MI Senden. Seperti pada siklus I yaitu Bu Prastim Yuni, S.Pd.I (Observer kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran).

**Tabel 4.5 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus II**

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Siswa
Jumlah Skor yang Didapat	47	63
Skor Maksimal	50	70
Taraf Keberhasilan	94%	90%
Kriteria Taraf Keberhasilan	Sangat baik	Sangat baik

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus II (Hasil dan rekapitulasi observasi kegiatan peneliti dan siswa dapat dilihat pada lampiran )

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah mengalami peningkatan daripada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus I adalah 84% (Baik), sedangkan siklus II adalah 94% (Sangat Baik).

Selain itu, secara umum kegiatan siswa juga mengalami peningkatan daripada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus I adalah 84,28% (Baik), sedangkan siklus II adalah 90% (Sangat Baik).

### 3) Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada akhir siklus II yang dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Mei 2015.

Saya menjadi paham materi *animal* yang diajarkan dengan model *make a match*. Saya menjadi semangat menghafal kosakata, awalnya malas karena ada kuisnya jadi semangat. Saya suka bisa dibantu teman mencari pasangan.

Pemahaman siswa terhadap materi *animal* dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sangat bervariasi. Ada yang merasa lebih paham dan menjadi semangat untuk belajar kosakata beserta artinya. Ada pula yang pada awalnya memang malas untuk mengikuti pembelajaran, namun setelah ada kuis menjadi semangat menghafalkan kosakata. Selain itu siswa merasa bisa memahami karena bantuan teman sejawat.

Belajarnya menyenangkan, saya suka dan ingin lagi belajar sambil bermain. Saya ingin pelajaran lainnya juga seperti ini, bisa menyenangkan karena belum pernah diajarkan. Saya menjadi tidak bosan dan mengantuk. Suasananya tidak menjenuhkan, bisa mengerjakan soal berpasangan dengan kartu yang berwarna-warni.

Siswa merasa senang dengan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dilaksanakan di kelas. Awalnya siswa kelas III

merasa kesulitan dengan pelaksanaan model pembelajaran tersebut, setelah memperhatikan penjelasan dan teknis pelaksanaan kegiatan, siswa menjadi semangat dan tidak merasa kesulitan. Suasana kelas menjadi menyenangkan, efektif dan terjalin hubungan yang baik antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas III, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, karena mereka dapat saling bertukar pikiran untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga materi pelajaran mudah untuk dimengerti dan dipahami. Selain itu, penggunaan media dapat membantu proses pembelajaran menjadi tidak menjenuhkan, serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### **4) Hasil Catatan Lapangan**

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Siswa lebih memperhatikan saat guru menjelaskan materi.
- b. Suasana kelas agak ramai ketika siswa sedang melakukan diskusi pada kelompok untuk memasang kartu soal dan kartu jawaban tetapi masih dalam suasana yang kondusif.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan siswa kelas III pada tanggal 12 Mei 2015

- c. Siswa sudah mulai percaya diri untuk menyampaikan pendapat di depan kelas.
- d. Siswa sudah mulai terbiasa dengan kelompok belajar *make a match* yang sifatnya heterogen.

**d) Refleksi**

Berdasarkan hasil *post test* siklus II, hasil observasi, hasil wawancara, hasil catatan lapangan, dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil *post test* pada siklus II menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa sudah meningkat. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus II yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 74,07% (*post test* I) menjadi 81,48% (*post test* II). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.
- 2) Kegiatan peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik
- 3) Kegiatan memasang kartu soal dan jawaban sudah berjalan lancar, dan siswa sudah percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.
- 4) Respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sangat positif.

Dari uraian tahap refleksi pada siklus II di atas, secara umum pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa dan adanya peningkatan prestasi belajar bagi siswa serta keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Oleh karena itu tindakan dikatakan berhasil.

### **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

1. Ada peningkatan aktivitas kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dari yang semula kurang begitu aktif menjadi lebih aktif yang dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran.
2. Ada peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran bahasa Inggris di siklus I dan siklus II bagi siswa kelas III yang di ukur dengan tes tulis.
3. Siswa merasa senang dengan belajar kelompok, karena dengan belajar kelompok mereka dapat saling bertukar pendapat dengan teman sehingga proses pembelajaran tidak menjenuhkan.
4. Siswa lebih mudah memahami materi dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dan juga siswa

termotivasi dalam belajar untuk menjadi kelompok yang terbaik yang mendapatkan poin.

5. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada materi *animal* mendapat respon yang bersifat positif dari siswa.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dengan menerapkan model tersebut dalam pembelajaran bahasa Inggris siswa akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi.

Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2015, dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2015.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dan dari analisa hasil *pre test* memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran bahasa Inggris.

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti mulai mengeksplorasi model yang



ditawarkan sebagai obat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III di MI Senden ini. Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

**1. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pokok Bahasan *Animal* Siswa Kelas III di MI Senden Kampak Trenggalek Tahun Ajaran 2014/2015.**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada materi *animal* di kelas III MI Senden terdiri dari 3 tahap, yaitu: 1) tahap awal, 2) tahap inti, dan 3) tahap akhir.

Tahap inti meliputi: 1) Peneliti menyiapkan kartu soal dan jawaban, 2) Peneliti membagi 27 siswa menjadi 2 kelompok, yakni kelompok A dan B, tiap siswa dari kelompok A memegang kartu soal dan kelompok B memegang kartu jawaban, 3) Peneliti membagikan potongan kartu soal dan kartu jawaban kepada siswa, 4) Siswa diminta mencari pasangannya sehingga membentuk kelompok pasangan, 5) Peneliti memberikan poin kepada siswa yang lebih dahulu menemukan pasangannya, 6) siswa yang sudah menemukan pasangan diminta berdiri berdekatan dan menempelkan hasil kerjanya di papan tulis. 7) Kesimpulan.

Tahap akhir, yaitu: 1) Peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil belajar hari itu. Kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih rajin dan giat lagi belajar, dan yang paling terakhir, 2) Pemberian soal tes evaluasi (*post test*) secara individu pada

setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di atas secara umum sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menurut Rusman. Langkah-langkah tersebut meliputi: 1) Menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban, 2) Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang, 3) mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban), 4) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, 5) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya, 6) Kesimpulan.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris di kelas, misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar sudah menjadi aktif, siswa yang pendiam (mali-malu) menjadi percaya diri dan berani bertindak.

## 2. Prestasi Belajar yang diperoleh Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pokok Bahasan *Animal* Siswa Kelas III di MI Senden Kampak Trenggalek

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terjadi peningkatan prestasi belajar. Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat dari nilai tes akhir mulai dari *pre test*, *post test* siklus I sampai dengan *post test* siklus II. Peningkatan tersebut dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 7 Analisis Tes Hasil Belajar Siswa**

No	Uraian	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i> Siklus I	<i>Post Test</i> Siklus II
1.	Jumlah Peserta Tes	26 siswa	27 siswa	27 siswa
2.	Nilai Rata-rata Siswa	41,92	78,70	91,29
3.	Jumlah siswa yang tuntas Belajar	4 siswa	20 siswa	22 siswa
4.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	22 siswa	7 siswa	5 siswa
5.	Ketuntasan Belajar	15,38%	74,07%	81,48%

Sumber: Hasil Tes Prestasi Belajar Siswa

(Rekapitulasi hasil tes prestasi belajar siswa dapat dilihat pada lampiran )

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai *pre test*, *post test* siklus I, sampai *post test* siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 41,92 (*pre test*), meningkat menjadi 78,70 (*post test* siklus I), dan meningkat lagi menjadi 91,29 (*post test* siklus II).

Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Terbukti pada hasil *pre test*, dari 26 siswa yang mengikuti tes, ada 4 siswa yang tuntas belajar dan 22 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 15,38%. Meningkat pada hasil *post test* siklus I, dari 27 siswa yang mengikuti tes, ada 20 siswa yang tuntas belajar dan 7 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 74,07%. Meningkat lagi pada hasil *post test* siklus II, dari 27 siswa yang mengikuti tes, ada 22 siswa yang tuntas belajar dan 5 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 81,48%.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada materi *animal* di kelas III MI Senden terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: 1) tahap awal, 2) tahap inti, dan 3) tahap akhir. Tahap awal meliputi : 1) Membuka pelajaran dan memeriksa kehadiran siswa, 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari bersama, 3) Memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. 4) Menyampaikan pentingnya mempelajari materi dalam kehidupan sehari-hari. Tahap inti meliputi: 1) Guru menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban, 2) Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok, yakni kelompok A dan B. Kelompok A pemegang kartu soal sedangkan kelompok B pemegang kartu jawaban, 3) Membagikan kartu yang berupa kartu soal dan jawaban kepada masing-masing siswa, 4) Siswa diminta mencari pasangannya sehingga membentuk kelompok pasangan, 5) Peneliti memberikan poin kepada siswa yang lebih dahulu menemukan pasangannya, dan 6) Kesimpulan (mempresentasikan hasil di depan kelas). Tahap akhir, yaitu: 1) Pesan-pesan positif, 2) Doa dan salam.

2. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan mulai *pre test*, *post test* siklus I, sampai *post test* siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 41,92 (*pre test*), meningkat menjadi 78,70 (*post test* siklus I), dan meningkat lagi menjadi 91,29 (*post test* siklus II). Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa, peningkatan prestasi belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Terbukti pada hasil *pre test*, dari 26 siswa yang mengikuti tes, ada 4 siswa yang tuntas belajar dan 22 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 15,38%. Meningkat pada hasil *post test* siklus I, dari 27 siswa yang mengikuti tes, ada 20 siswa yang tuntas belajar dan 7 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 74,07%. Meningkat lagi pada hasil *post test* siklus II, dari 27 siswa yang mengikuti tes, ada 22 siswa yang tuntas belajar dan 5 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 81,48%.

## **B. Saran**

Dari penelitian ini dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala MI Senden Kampak

Dapat digunakan sebagai masukan dalam perumusan kebijakan dalam upaya meningkatkan pendidikan pada mata pelajaran bahasa Inggris.

2. Bagi Guru MI Senden Kampak

Dapat dijadikan masukan bagi guru dalam menentukan alternatif model pembelajaran dalam rangka meningkatkan prestasi belajar.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Materi pada penelitian ini hanya terbatas pada materi *animal*, sehingga diharapkan bagi peneliti lain yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat mengembangkannya dengan menggunakan materi lain yang sesuai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan melakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, (2008) *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. (2009) *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Media.
- Arifin, Zainal. (2011) *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Baharuddin, EsaNurWahyuni. (2012) *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri, (1994) *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- \_\_\_\_\_.(2010) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2008) *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2011) *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Hadi,Sutrisno.(1993) *Metode Research II*.Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. (2008) *Kurikulum&Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hamdani. (2008) *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, dkk. (2008) *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Huda, Miftahul. (2011) *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Metode Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ihsan, Hamdani. (2007) *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Imron, Ali. (2012) *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Isjoni. (2012) *Cooperative Learning*. Bandung: ALFABETA.
- Komalasari, Kokom. (2011) *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT RefikaAditama.



- Maryani, et. all. (2012) *Supervisi Pendidikan dan Aspek-Aspek yang Melingkupi*. Malang : Surya Pena Gemilang.
- Moleong, Lexy J. (2012) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, As'aril. (2004) *Psikologi Belajar Bahasa Arab*. Jakarta : PT Bina Ilmu.
- Purwanto, Ngalim. (2008) *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Rosdakarya.
- Rusman. (2011) *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2011) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sholihatin, Etin. (2007) *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT BukuAksara.
- Siswono, Tatag Yuli Eko. (2008) *Mengajar dan Meneliti*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sudijono, Anas. (2005) *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sujana, Nana. (2011) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. (2008) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : BumiAksara.
- Suprijono, Agus. (2011) *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Suyanto, Kasihani K.E. (2007) *English For Young Learns*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2007) *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: PrestasiPustaka.
- Tukiran. (2011) *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: ALFABETA.
- Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*. Bandung: Citra Umbara, 2008
- Uzer Usman, Moh. (2011) *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wahidmurni. (2010) *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah/Madrasah*. Malang: UIN-Maliki Press.

<http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/metode-make-a-match.html>. diakses 25 Mei 2015

<http://kawaliwajo.blogspot.com/2012/07/mata-pelajaran-bahasa-inggris-untuk-anak.html>. diakses 25 Mei 2015

<http://duniaevira.blogspot.com/2012/06/pembelajaran-bahasa-inggris-untuk-anak.html>.diakses 25 Mei 2015

**LAMPIRAN**

**-**

**LAMPIRAN**

*Lampiran 1*

**DAFTAR SISWA KELAS III**  
**MI SENDEN KAMPAK TRENGGAEK**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>	<b>KODE SISWA</b>
1.	Ahsana Nadiyya	P	AN
2.	Ahmat Dieo A.S	L	ADAS
3.	Amelia Putri	P	AP
4.	Ananda Friska	P	AF
5.	Ayu Dwi Rahma	P	ADR
6.	Citra Ayu Pratiwi	P	CAP
7.	Dina Zulfatur R.	P	DZR
8.	Dwi Andika Bilal	P	DAB
9.	Evita Nur Fitriyah	P	ENF
10.	Farhan Firdaus	L	FF
11.	Gita Aprilia Maharani	P	GAM
12.	Ikfinatu Zulfa	P	IZ
13.	Isnabila Zafia Rahma	P	IZR
14.	Lintang Nasywa Sofa	P	LNS
15.	Melisa Ayu Dwi A.	P	MADA
16.	Moh.Alvin Zaky	L	MAZ
17.	Moh.Ilham Khoirun N.	L	MIKN
18.	Moh.Faliqul Habbi	L	MFH
19.	Moh.Hafid Fadholi	L	MFH
20.	Moh.Riski Maulana	L	MRM
21.	Romeo Bagas Saputra	L	RBS
22.	Tisya Sofil Fu'adah	P	TSF
23.	Tria Mei Shinta	P	TMS
24.	Umi Faridah	P	UF
25.	Wahyu Tri Hartini	P	WTH
26.	Windi Febriyantika	P	WF
27.	Zahwa Adiz Zaenuri	L	ZAZ

**Lampiran 2****PEDOMAN WAWANCARA GURU**

1. Bagaimana keadaan siswa kelas III ketika proses pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung?
2. Saat mengajar Bahasa Inggris, apakah ibu pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*?
3. Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran dengan metode ceramah?
4. Bagaimana prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran Bahasa Inggris?
5. Berapa KKM yang digunakan sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III?

**Lampiran 3****PEDOMAN WAWANCARA SISWA**

1. Bagaimana pemahaman kalian terhadap materi *animal* setelah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ?
2. Apakah kalian mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*?
3. Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*?
4. Apakah yang membuat kalian senang ketika diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*?

**Lampiran 4****Soal Pre Test**

**Fill in the blanks with suitable words !**

**Isilah titik-titik berikut dengan kata yang sesuai !**

1. A ... like eats banana. It has feathers and it can to climb tree.
2. The ... eats grass. It produces milk.
3. I put my ... in the aquarium.
4. U-K-D-C. The correct arrangement is ....
5. It is tall and it has long neck. It is a ....
6. This animal called king of forest. This is a ....
7. I am a big animal, I have trunk and ivory. I am an ....
8. My color of body is black and white. I look like horse. I am a ....
9. I live in two places, land and water. I can jump. I am a ...
10. I have good sound. I can fly, and my color is beautiful. I am a ....
11. S-O-R-E-H. The correct arrangement is ....
12. My pet like to eat carrot. The color is white. It is a ....
13. It likes to eat meat. It can bark. It is a ....
14. The voice is “meong”. What animal is it? It is a ....
15. It is wild animal. It has sharp teeth. It is usually live in water. It is a ....
16. This animal just live in Arabic, it has four leg. It can walk on desert. This is a  
....
17. This animal has long body. It does not has leg. It is reptile. It is a ....
18. L-O-B-F-U-F-A. The correct arrangement is ....
19. It like honey in flowers. It color is beautiful. It can fly. It is a ....
20. It is a chicken. It can lay egg. It is a ....

***Lampiran 5*****Kunci Jawaban *Pre Test***

1. Monkey
2. cow
3. Fish
4. Duck
5. Giraffe
6. Lion
7. Elephant
8. Zebra
9. Frog
10. Bird
11. Horse
12. Rabbit
13. Dog
14. Cat
15. Crocodile
16. Camel
17. Snake
18. Buffalo
19. Butterfly
20. hen



**Lampiran 6****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

**Nama Sekolah** : MI Senden  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Inggris  
**Kelas/Semester** : III/II  
**Pertemuan ke** : I  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit

**A. Standar Kompetensi**

1. Mendengarkan  
Memahami instruksi sangat sederhana dengan tindakan dalam konteks kelas.
2. Berbicara  
Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks kelas,
3. Membaca  
Memahami tu.lisan bahasa inggris sangat sederhana dalam konteks kelas
4. Menulis  
Mengeja dan menyalin kalimat sangat sederhana dalam konteks kelas

**B. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Merespon dengan melakukan tindakan sesuai dengan instruksi dalam kontekks kelas dan dalam berbagai permainan.
- 1.2 Menirukan ujaran dalam ungkapan sangat sederhana
- 1.3 Membaca nyaring dengan ucapan, tekanan dan intonasi secara tepat yang melibatkan kata, frase, kalimat sangat sederhana dan teks sangat sederhana.
- 1.4 Menyalin dan menulis kalimat sangat sederhana secara tepat

**C. Indikator**

1. Merespon instruksi secara verbal
2. Mengungkapkan ujaran dalam konteks kelas

3. Membaca teks sederhana dengan tepat
4. Menulis kalimat sangat sederhana

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat:

1. Merespon instruksi secara verbal dengan baik
2. Mengungkapkan ujaran dalam konteks kelas dengan benar
3. Membaca teks sederhana dengan tepat
4. Menulis kalimat sangat sederhana dengan benar

#### **E. Materi Pelajaran**

<b>Wild Animal</b>	<b>Tame Animal</b>
Zebra	Pigeon
Elephant	Rabbit
Dog	Fish
Lion	Cat
Tiger	Frog
Orang utan	Cow
Bear	Turtle
Kangaroo	Horse
Snake	Butterfly
Camel	Swan
Rhinoceros	Bird
Monkey	Buffalo
Crocodile	Cock
Komodo	Sheep
Deer	Duck
Giraffe	Cow
	Hen

**Read the text carefully!****My pets**

My name is Sandi. I love animals very much. Look at my pets! I have some pets at home. They are two hens, two cocks, six chickens, five ducks, two rabbits, and two birds.

I always take care and feed my pets. I usually feed them twice, in the morning and evening. I also clean their cages twice a week.

I am very happy. My hens and ducks often lay their eggs. So my pets become more and more. My birds are parrot and canary. They can sing beautiful.

**F. Model Pembelajaran**

Model : Kooperatif

Tipe : Make a match

**G. Langkah-langkah Pembelajaran**

Tahap awal	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Alokasi waktu	Nilai-nilai karakter
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti membuat suasana tenang kemudian mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa</li> <li>2. Peneliti mengecek kehadiran siswa</li> <li>3. Peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.</li> <li>4. Peneliti menyampaikan pentingnya mempelajari</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menjawab salam dan berdoa</li> <li>2. Siswa mendengarkan dan mengangkat tangan ketika namanya dipanggil.</li> <li>3. Mendengarkan tujuan pembelajaran dan motivasi yang disampaikan peneliti.</li> <li>4. Siswa memperhatikan</li> </ol>	5 menit	Religius, Disiplin, Rasa ingin tahu,

	materi ini dalam kehidupan sehari-hari	guru menyampaikan informasi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.		
Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti memberikan pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa.</li> <li>2. Peneliti menjelaskan materi tentang <i>Animal</i></li> <li>3. Peneliti membaca bacaan tentang <i>Animal</i></li> <li>4. Peneliti menyuruh siswa secara bergantian untuk membaca bacaan beserta terjemahnya</li> <li>5. Peneliti menjelaskan cara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i></li> <li>6. Peneliti membentuk siswa menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A dan B</li> <li>7. Peneliti membagikan kartu secara acak</li> <li>8. Peneliti meminta siswa mencari pasangannya sehingga membentuk kelompok/pasangan</li> <li>9. Siswa yang sudah menemukan pasangan diminta berdiri berdekatan</li> <li>10. Peneliti meminta siswa yang telah menemukan pasangan diminta untuk menempelkan di papan tulis.</li> <li>11. Peneliti memberikan poin kepada siswa yang lebih dahulu menemukan pasangan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menjawab pertanyaan peneliti</li> <li>2. Siswa menanggapi penjelasan peneliti</li> <li>3. Siswa memperhatikan</li> <li>4. Siswa membaca beserta artinya</li> <li>5. Siswa mendengarkan dengan seksama</li> <li>6. Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing</li> <li>7. Setiap siswa menerima sebuah kartu</li> <li>8. Siswa mencari pasangan dari kartu yang mereka pegang</li> <li>9. Siswa berdiri dengan pasangannya</li> <li>10. Siswa secara bergantian menempelkan hasil pasangan di papan tulis</li> <li>11. Siswa menerima poin</li> </ol>	60 menit	Kreatif, kerja keras, Rasa ingin tahu, Demo kratis, toleransi

	<p>12. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.</p> <p>13. Peneliti menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan terkait hal-hal yang belum dipahami.</p>	<p>12. Siswa bertanya tentang materi</p> <p>13. Siswa mendengarkan penjelasan peneliti.</p>		
Tahap Inti	<p>14. Peneliti memberikan pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa.</p> <p>15. Peneliti menjelaskan materi tentang <i>Animal</i></p> <p>16. Peneliti membaca bacaan tentang <i>Animal</i></p> <p>17. Peneliti menyuruh siswa secara bergantian untuk membaca bacaan beserta terjemahnya</p> <p>18. Peneliti menjelaskan cara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i></p> <p>19. Peneliti membentuk siswa menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A dan B</p> <p>20. Peneliti membagikan kartu secara acak</p> <p>21. Peneliti meminta siswa mencari pasangannya sehingga membentuk kelompok/pasangan</p> <p>22. Siswa yang sudah menemukan pasangan diminta berdiri berdekatan</p> <p>23. Peneliti meminta siswa yang telah menemukan pasangan diminta untuk menempelkan di papan tulis.</p> <p>24. Peneliti memberikan poin kepada siswa yang lebih</p>	<p>14. Siswa menjawab pertanyaan peneliti</p> <p>15. Siswa menanggapi penjelasan peneliti</p> <p>16. Siswa memperhatikan</p> <p>17. Siswa membaca beserta artinya</p> <p>18. Siswa mendengarkan dengan seksama</p> <p>19. Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing</p> <p>20. Setiap siswa menerima sebuah kartu</p> <p>21. Siswa mencari pasangan dari kartu yang mereka pegang</p> <p>22. Siswa berdiri dengan pasangannya</p> <p>23. Siswa secara bergantian menempelkan hasil pasangan di papan tulis</p> <p>24. Siswa menerima poin</p>	60 menit	Kreatif, kerja keras, Rasa ingin tahu, Demo kratis, toleransi

	<p>dahulu menemukan pasangan.</p> <p>25. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.</p> <p>26. Peneliti menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan terkait hal-hal yang belum dipahami.</p>	<p>25. Siswa bertanya tentang materi</p> <p>26. Siswa mendengarkan penjelasan peneliti.</p>		
Tahap akhir	<p>1. Peneliti memberikan evaluasi secara lisan.</p> <p>2. Peneliti menyimpulkan materi yang telah diajarkan</p> <p>3. Peneliti mengumumkan materi yang akan dipelajari berikutnya dan menyuruh siswa belajar untuk persiapan menghadapi soal-soal <i>Post Test</i> siklus 1 pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>4. Peneliti menyuruh siswa berdoa dan mengucapkan salam.</p>	<p>1. Siswa menjawab pertanyaan guru secara lisan</p> <p>2. Siswa memperhatikan secara seksama</p> <p>3. Siswa memperhatikan penjelasan peneliti</p> <p>4. Siswa berdoa dan menjawab salam.</p>	5 menit	Komuni katif, Perduli soaial Religius.

## H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Buku Bina Belajar Bahasa Inggris untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas III
2. LKS (fokus)
3. Kartu-kartu soal dan jawaban

## I. Penilaian / evaluasi

1. Teknik Penilaian : Tes Tulis
2. Jenis Penilaian : *Post Test* siklus I
3. Bentuk Penilaian : Isian
4. Contoh Instrumen : Terlampir

Tulungagung, 6 Mei 2015

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

**PRASTIM WAHYUNI, S.Pd.I**

NIP.

**NUR JANNATUN NAFIS**

NIM. 3217113081

**Lampiran 7****OBSERVASI GURU**

Materi : Animal

Hari / Tanggal : Jum'at, 8 Mei 2015

Pukul : 07,00 – 08.10

Petunjuk : Berilah skor sesuai dengan pedoman penskoran di bawah ini

**PEDOMAN PENSKORAN SETIAP INDIKATOR**

Skor 5 : Jika semua deskriptor muncul

Skor 4 : Jika 3 deskriptor muncul

Skor 3 : Jika 2 deskriptor muncul

Skor 2 : Jika 1 deskriptor muncul

Skor 1 : Jika tidak ada deskriptor yang muncul

<b>Tahap</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Skor</b>	<b>Catatan</b>
<b>AWAL</b>	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	a. Mengucapkan salam b. Mengabsen c. Menciptakan suasana belajar yang kondusif d. Membangkitkan keterlibatan peserta didik	5	semua
	2. Menyampaikan tujuan	a. Tujuan disampaikan di awal pembelajaran b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami	5	semua
	3. Memberikan motivasi belajar	a. Menyampaikan materi yang akan dipelajari b. Meminta peserta didik mengajukan pertanyaan c. Memancing peserta didik untuk	4	a,b,c



		<p>mengingat kembali materi prasyarat yang dibutuhkan</p> <p>e. Memberi kesempatan peserta didik untuk menanggapi pendapat temannya</p>		
	4. Membentuk kelompok	a. Kelompok terdiri dari 2 anak yang berpasangan yang mendapat kartu yang berisi soal dan yang lain mendapat kartu jawaban	5	semua
	5. Menjelaskan tugas	<p>a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu yang berisi kartu soal dan bagian lainnya</p> <p>b. Setiap siswa mendapat satu buah kartu</p> <p>c. Setiap siswa memikirkan jawaban/soal kartu yang dipegang</p>	5	semua
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	<p>a. Lembar konsep kartu sesuai dengan materi</p> <p>b. Lembar konsep kartu sesuai tujuan</p> <p>c. Bertanya kepada guru jika ada yang belum dipahami</p>	5	Semua
<b>INTI</b>	1. Melaksanakan kuis secara individual	<p>a. Menerima soal sesuai materi dan tujuan pembelajaran</p> <p>b. Memahami soal dengan seksama</p> <p>c. Mengerjakan soal secara individu</p> <p>d. Menanyakan kepada guru tentang kesulitannya</p>	4	a,b,c
	2. Keterlibatan dalam pemilihan kelompok	a. Memperhatikan penghitungan skor masing-masing siswa yang mencocokkan		

		kartunya yang berisi soal dan jawaban b. Memberikan poin kepada anggota berpasangan yang menyelesaikan tugasnya sebelum batas waktu yang ditentukan	5	Semua
	3. Melaksanakan tes evaluasi	a. Menerima soal tes sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran b. Memahami soal tes c. Mengerjakan soal tes secara individu d. Menanyakan kepada guru soal yang belum dipahami	3	a,d
<b>AKHIR</b>	1. Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Mendengarkan motivasi dari guru c. Memperhatikan penjelasan guru d. Menjawab salam	5	semua
<b>Jumlah</b>			42	

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{42}{50} \times 100\%$$

84%

(BAIK)

Tulungagung, 8 Mei 2015

Observer,

(Prastim Wahyuni, S.Pd.I)

**Lampiran 8****OBSERVASI PESERTA DIDIK**

Materi : Animal

Hari / Tanggal : Jum'at, 8 Mei 2015

Pukul : 07.00 – 08.10

**Petunjuk**

A. Isilah kolom skor sesuai pedoman penskoran berikut:

Pedoman Penskoran Setiap Indikator

- a. Skor 5 : Jika semua deskriptor muncul
- b. Skor 4 : Jika tiga deskriptor yang muncul
- c. Skor 3 : Jika dua deskriptor yang muncul
- d. Skor 2 : Jika satu deskriptor yang muncul
- e. Skor 1 : Jika tidak ada deskriptor yang muncul

B. Isilah kolom catatan dengan deskriptor-deskriptor yang muncul!

<b>Tahap</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Skor</b>	<b>Catatan</b>
	1. Melakukan aktifitas keseharian	a. Menjawab salam b. Menjawab absen guru c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat tujuan c. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru d. Menanyakan hal-hal yang belum jelas	3	a,b
	3. Memperhatikan penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat terhadap penjelasan guru yang berkaitan dengan	3	a,d

AWAL		materi d. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi		
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	a. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi b. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi Mengemukakan pendapat atau alasan yang berkaitan dengan materi c. Menanggapi jawaban teman tentang materi	2	a
	5. Keterlibatan dalam pembagian	a. Bersedia jadi anggota siswa yang mendapat kartu soal dan kartu jawaban b. Mau bekerja sama dengan siswa yang mendapat kartu soal dan siswa yang mendapat kartu jawaban	5	Semua
	1. Memahami lembar kerja	a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian berisi soal dan lainnya kartu jawaban b. Siswa memperhatikan penjelasan guru	5	semua
	2. Membantu siswa memahami lembar konsep kartu	a. Meminta siswa membaca lembar konsep kartu sesuai dengan topik yang dibagikan guru b. Meminta siswa memahami lembar konsep kartu sesuai dengan topik bahasan yang dibagikan guru c. Memancing dan mendorong siswa untuk bertanya	5	Semua
	3. Pembelajaran	a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok		

<b>INTI</b>		<p>sesuai dengan sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban</p> <p>b. Setiap siswa mendapat satu buah kartu</p> <p>c. Setiap siswa memikirkan jawaban/ soal kartu yang dipegang</p> <p>d. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya</p> <p>e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin</p>	5	Semua
	4. Membimbing dan mengarahkan kelompok berpasangan dalam menyelesaikan tugasnya	a. Memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa yang belum mendapatkan pasangannya mengalami kesulitan	5	Semua
	5. Melaksanakan satu babak lagi	a. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya	5	Semua
	6. Pemberian poin	<p>a. Menghitung dan menilai skor siswa berpasangan yang terbaik</p> <p>b. Mencari pasangan yang mendapatkan poin terbanyak</p>	2	A
	7. Melaksanakan tes evaluasi	<p>a. Memberikan soal tes sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran</p> <p>b. Membantu siswa memahami soal</p> <p>c. Menugaskan siswa untuk mengerjakan soal secara individu</p> <p>d. Meminta siswa untuk menanyakan soal yang belum dipahami</p>	5	Semua
	1. Merespon	a. Menanggapi pelaksanaan		

<b>AKHIR</b>		belajar mencari pasangan b. Menanggapi pertanyaan siswa c. Mendorong siswa membuat kesimpulan d. Memberikan pengatan pada siswa	4	a,b,d
	2. Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Memotivasi siswa untuk giat belajar c. Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya d. Menutup pembelajaran	5	Semua
<b>Jumlah</b>			59	

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{59}{70} \times 100\%$$

84,28%

(BAIK)

Tulungagung, 8 Mei 2015

Observer,

(Prastim Wahyuni, S.Pd.I)

**Lampiran 9****Soal Post Test I****Fill in the blanks with suitable animals name !****Isilah titik-titik berikut dengan nama hewan yang sesuai!**

1. A ....can bark.
2. A... has a beautiful fur.
3. A.... can plough a rice field.
4. A.... can run very fast.
5. A.... can produces milk.
6. A.... like to eat carrot.
7. A.... can swim in the water.
8. A.... can lay egg.
9. A.... can sing beautiful.
10. A.... can climb a tree.
11. A.... has long neck.
12. An.... Has trunk and ivory.
13. A.... can jump.
14. A.... can fly and to warble.
15. A.... has white and black skin.
16. A.... is king of forest.
17. An.... Is small animal.
18. A.... has long body.
19. A.... like to catch mouse.
20. A.... eats grains.



***Lampiran 10*****Kunci Jawaban Post Test I**

1. Dog
2. Peacock
3. Buffalo
4. Horse
5. Cow
6. Rabbit
7. Fish
8. Hen
9. Parrot
10. Monkey
11. Giraffe
12. Elephant
13. Frog
14. Bird
15. Zebra
16. Lion
17. Ant
18. Snake
19. Cat
20. Pigeon

### *Lampiran 3*

#### **PEDOMAN WAWANCARA SISWA**

1. Bagaimana pemahaman kalian terhadap materi *animal* setelah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ?
2. Apakah kalian mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*?
3. Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*?
4. Apakah yang membuat kalian senang ketika diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*?

## *Lampiran 2*

### **PEDOMAN WAWANCARA GURU**

1. Bagaimana keadaan siswa kelas III ketika proses pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung?
2. Saat mengajar Bahasa Inggris, apakah ibu pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*?
3. Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran dengan metode ceramah?
4. Bagaimana prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran Bahasa Inggris?
5. Berapa KKM yang digunakan sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III?

## **Lampiran 4**

### **Soal Pre Test**

**Fill in the blanks with suitable words !**

**Isilah titik-titik berikut dengan kata yang sesuai !**

1. A ... like eats banana. It has feathers and it can to climb tree.
2. The ... eats grass. It produces milk.
3. I put my ... in the aquarium.
4. U-K-D-C. The correct arrangement is ....
5. It is tall and it has long neck. It is a ....
6. This animal called king of forest. This is a ....
7. I am a big animal, I have trunk and ivory. I am an ....
8. My color of body is black and white. I look like horse. I am a ....
9. I live in two places, land and water. I can jump. I am a ...
10. I have good sound. I can fly, and my color is beautiful. I am a ....
11. S-O-R-E-H. The correct arrangement is ....
12. My pet like to eat carrot. The color is white. It is a ....
13. It likes to eat meat. It can bark. It is a ....
14. The voice is “meong”. What animal is it? It is a ....
15. It is wild animal. It has sharp teeth. It is usually live in water. It is a ....
16. This animal just live in Arabic, it has four leg. It can walk on desert. This is a  
....
17. This animal has long body. It does not has leg. It is reptile. It is a ....
18. L-O-B-F-U-F-A. The correct arrangement is ....
19. It like honey in flowers. It color is beautiful. It can fly. It is a ....
20. It is a chicken. It can lay egg. It is a ....

*Lampiran 5*

**Kunsi Jawaban *Pre Test***

1. Monkey
2. cow
3. Fish
4. Duck
5. Giraffe
6. Lion
7. Elephant
8. Zebra
9. Frog
10. Bird
11. Horse
12. Rabbit
13. Dog
14. Cat
15. Crocodile
16. Camel
17. Snake
18. Buffalo
19. Butterfly
20. hen

**Lampiran 9**

**Soal Post Test I**

**Fill in the blanks with suitable animals name !**

**Isilah titik-titik berikut dengan nama hewan yang sesuai!**

1. A ....can bark.
2. A... has a beautiful fur.
3. A.... can plough a rice field.
4. A.... can run very fast.
5. A.... can produces milk.
6. A.... like to eat carrot.
7. A.... can swim in the water.
8. A.... can lay egg.
9. A.... can sing beautiful.
10. A.... can climb a tree.
11. A.... has long neck.
12. An.... Has trunk and ivory.
13. A.... can jump.
14. A.... can fly and to warble.
15. A.... has white and black skin.
16. A.... is king of forest.
17. An.... Is small animal.
18. A.... has long body.
19. A.... like to catch mouse.
20. A.... eats grains.

*Lampiran 10*

**Kunci Jawaban Post Test I**

1. Dog
2. Peacock
3. Buffalo
4. Horse
5. Cow
6. Rabbit
7. Fish
8. Hen
9. Parrot
10. Monkey
11. Giraffe
12. Elephant
13. Frog
14. Bird
15. Zebra
16. Lion
17. Ant
18. Snake
19. Cat
20. Pigeon

## *Lampiran 14*

### **Soal Post Test II**

1. A.... like to eat honey.
2. I live in two places, land and water. I can jump. I am a ...
3. A.... can to crip on the wall.
4. It is tall and it has long neck. It is a ....
5. A ....can to crow.
6. My pet like to eat carrot. The color is white. It is a ....
7. A.... walk very slowly.
8. This animal called king of forest. This is a ....
9. A.... can plough a rice field.
10. It likes to eat meat. It can bark. It is a ....
11. A.... can fly and to warble.
12. My color of body is black and white. I look like horse. I am a ....
13. A.... can run very fast.
14. It is wild animal. It has sharp teeth. It is usually live in two places. It is a ....
15. An.... is small animal.
16. It is a chicken. It can lay egg. It is a ....
17. A.... can climb a tree.
18. My pet like to eat mouse. It is a ....
19. A.... can swim in the water.
20. I am a big animal, I have trunk and ivory. I am an ....



*Lampiran 15*

**Kunci Jawaban *Post Test* II**

1. Bee
2. Frog
3. Lizard
4. Giraffe
5. Cock
6. Rabbit
7. Turtle
8. Lion
9. Buffalo
10. Dog
11. Bird
12. Zebra
13. Horse
14. Crocodile
15. Ant
16. Hen
17. Monkey
18. Cat
19. Fish
20. Elephant

## Lampiran 8

### OBSERVASI PESERTA DIDIK

Materi : Animal

Hari / Tanggal : Jum'at, 8 Mei 2015

Pukul : 07.00 – 08.10

#### Petunjuk

A. Isilah kolom skor sesuai pedoman penskoran berikut:

Pedoman Penskoran Setiap Indikator

- a. Skor 5 : Jika semua deskriptor muncul
- b. Skor 4 : Jika tiga deskriptor yang muncul
- c. Skor 3 : Jika dua deskriptor yang muncul
- d. Skor 2 : Jika satu deskriptor yang muncul
- e. Skor 1 : Jika tidak ada deskriptor yang muncul

B. Isilah kolom catatan dengan deskriptor-deskriptor yang muncul!

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
	1. Melakukan aktifitas keseharian	a. Menjawab salam b. Menjawab absen guru c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat tujuan c. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru d. Menanyakan hal-hal yang belum jelas	3	a,b
	3. Memperhatikan penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat terhadap penjelasan guru yang berkaitan dengan	3	a,d

AWAL		d. Materi Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi		
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	a. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi b. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi Mengemukakan pendapat atau alasan yang berkaitan dengan materi c. Menanggapi jawaban teman tentang materi	2	a
	5. Keterlibatan dalam pembagian	a. Bersedia jadi anggota siswa yang mendapat kartu soal dan kartu jawaban b. Mau bekerja sama dengan siswa yang mendapat kartu soal dan siswa yang mendapat kartu jawaban	5	Semua
	1. Memahami lembar kerja	a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian berisi soal dan lainnya kartu jawaban b. Siswa memperhatikan penjelasan guru	5	semua
	2. Membantu siswa memahami lembar konsep kartu	a. Meminta siswa membaca lembar konsep kartu sesuai dengan topik yang dibagikan guru b. Meminta siswa memahami lembar konsep kartu sesuai dengan topik bahasan yang dibagikan guru c. Memancing dan mendorong siswa untuk bertanya	5	Semua
3. Pembelajaran	a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok			

INTI		<p>sesuai dengan sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban</p> <p>b. Setiap siswa mendapat satu buah kartu</p> <p>c. Setiap siswa memikirkan jawaban/ soal kartu yang dipegang</p> <p>d. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya</p> <p>e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin</p>	5	Semua
	4. Membimbing dan mengarahkan kelompok berpasangan dalam menyelesaikan tugasnya	a. Memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa yang belum mendapatkan pasangannya mengalami kesulitan	5	semua
	5. Melaksanakan satu babak lagi	a. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya	5	Semua
	6. Pemberian poin	<p>a. Menghitung dan menilai skor siswa berpasangan yang terbaik</p> <p>b. Mencari pasangan yang mendapatkan poin terbanyak</p>	2	a
	7. Melaksanakan tes evaluasi	<p>a. Memberikan soal tes sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran</p> <p>b. Membantu siswa memahami soal</p> <p>c. Menugaskan siswa untuk mengerjakan soal secara individu</p> <p>d. Meminta siswa untuk menanyakan soal yang belum dipahami</p>	5	semua
	1. Merespon	a. Menanggapi pelaksanaan		

<b>AKHIR</b>		belajar mencari pasangan b. Menanggapi pertanyaan siswa c. Mendorong siswa membuat kesimpulan d. Memberikan pengatan pada siswa	4	a,b,d
	2. Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Memotivasi siswa untuk giat belajar c. Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya d. Menutup pembelajaran	5	Semua
<b>Jumlah</b>			59	

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{59}{70} \times 100\%$$

84,28%

(BAIK)

Tulungagung, 8 Mei 2015

Observer,

(Prastim Wahyuni, S.Pd.I)

## Lampiran 7

### OBSERVASI GURU

Materi : Animal

Hari / Tanggal : Jum'at, 8 Mei 2015

Pukul : 07,00 – 08.10

Petunjuk : Berilah skor sesuai dengan pedoman penskoran di bawah ini

#### PEDOMAN PENSKORAN SETIAP INDIKATOR

Skor 5 : Jika semua deskriptor muncul

Skor 4 : Jika 3 deskriptor muncul

Skor 3 : Jika 2 deskriptor muncul

Skor 2 : Jika 1 deskriptor muncul

Skor 1 : Jika tidak ada deskriptor yang muncul

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	a. Mengucapkan salam b. Mengabsen c. Menciptakan suasana belajar yang kondusif d. Membangkitkan keterlibatan peserta didik	5	semua
	2. Menyampaikan tujuan	a. Tujuan disampaikan di awal pembelajaran b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami	5	semua
	3. Memberikan motivasi belajar	a. Menyampaikan materi yang akan dipelajari b. Meminta peserta didik mengajukan pertanyaan c. Memancing peserta didik untuk	4	a,b,c

		<p>mengingat kembali materi prasyarat yang dibutuhkan</p> <p>e. Memberi kesempatan peserta didik untuk menanggapi pendapat temannya</p>		
	4. Membentuk kelompok	a. Kelompok terdiri dari 2 anak yang berpasangan yang mendapat kartu yang berisi soal dan yang lain mendapat kartu jawaban	5	semua
	5. Menjelaskan tugas	<p>a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu yang berisi kartu soal dan bagian lainnya</p> <p>b. Setiap siswa mendapat satu buah kartu</p> <p>c. Setiap siswa memikirkan jawaban/soal kartu yang dipegang</p>	5	semua
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	<p>a. Lembar konsep kartu sesuai dengan materi</p> <p>b. Lembar konsep kartu sesuai tujuan</p> <p>c. Bertanya kepada guru jika ada yang belum dipahami</p>	5	Semua
<b>INTI</b>	1. Melaksanakan kuis secara individual	<p>a. Menerima soal sesuai materi dan tujuan pembelajaran</p> <p>b. Memahami soal dengan seksama</p> <p>c. Mengerjakan soal secara individu</p> <p>d. Menanyakan kepada guru tentang kesulitannya</p>	4	a,b,c
	2. Keterlibatan dalam pemilihan kelompok	a. Memperhatikan penghitungan skor masing-masing siswa yang mencocokkan		

		kartunya yang berisi soal dan jawaban b. Memberikan poin kepada anggota berpasangan yang menyelesaikan tugasnya sebelum batas waktu yang ditentukan	5	Semua
	3. Melaksanakan tes evaluasi	a. Menerima soal tes sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran b. Memahami soal tes c. Mengerjakan soal tes secara individu d. Menanyakan kepada guru soal yang belum dipahami	3	a,d
<b>AKHIR</b>	1. Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Mendengarkan motivasi dari guru c. Memperhatikan penjelasan guru d. Menjawab salam	5	semua
<b>Jumlah</b>			42	

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{42}{50} \times 100\%$$

84%

(BAIK)



Tulungagung,8 Mei 2015

Observer,

(Prastim Wahyuni, S.Pd.I)

## *Lampiran 6*

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Nama Sekolah** : MI Senden  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Inggris  
**Kelas/Semester** : III/II  
**Pertemuan ke** : I  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit

#### **A. Standar Kompetensi**

1. Mendengarkan  
Memahami instruksi sangat sederhana dengan tindakan dalam konteks kelas.
2. Berbicara  
Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks kelas,
3. Membaca  
Memahami tulisan bahasa Inggris sangat sederhana dalam konteks kelas
4. Menulis  
Menjaja dan menyalin kalimat sangat sederhana dalam konteks kelas

#### **B. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Merespon dengan melakukan tindakan sesuai dengan instruksi dalam konteks kelas dan dalam berbagai permainan.
- 1.2 Menirukan ujaran dalam ungkapan sangat sederhana
- 1.3 Membaca nyaring dengan ucapan, tekanan dan intonasi secara tepat yang melibatkan kata, frase, kalimat sangat sederhana dan teks sangat sederhana.
- 1.4 Menyalin dan menulis kalimat sangat sederhana secara tepat

#### **C. Indikator**

1. Merespon instruksi secara verbal
2. Mengungkapkan ujaran dalam konteks kelas
3. Membaca teks sederhana dengan tepat

4. Menulis kalimat sangat sederhana

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat:

1. Merespon instruksi secara verbal dengan baik
2. Mengungkapkan ujaran dalam konteks kelas dengan benar
3. Membaca teks sederhana dengan tepat
4. Menulis kalimat sangat sederhana dengan benar

#### **E. Materi Pelajaran**

<b>Wild Animal</b>	<b>Tame Animal</b>
Zebra	Pigeon
Elephant	Rabbit
Dog	Fish
Lion	Cat
Tiger	Frog
Orang utan	Cow
Bear	Turtle
Kangaroo	Horse
Snake	Butterfly
Camel	Swan
Rhinoceros	Bird
Monkey	Buffalo
Crocodile	Cock
Komodo	Sheep
Deer	Duck
Giraffe	Cow
	Hen

**Read the text carefully!**

### **My pets**

My name is Sandi. I love animals very much. Look at my pets! I have some pets at home. They are two hens, two cocks, six chickens, five ducks, two rabbits, and two birds.

I always take care and feed my pets. I usually feed them twice, in the morning and evening. I also clean their cages twice a week.

I am very happy. My hens and ducks often lay their eggs. So my pets become more and more. My birds are parrot and canary. They can sing beautiful.

#### **F. Model Pembelajaran**

Model : Kooperatif

Tipe : Make a match

#### **G. Langkah-langkah Pembelajaran**

Tahap awal	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Alokasi waktu	Nilai-nilai karakter
	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peneliti membuat suasana tenang kemudian mengucap salam dan mengajak siswa berdoa</li><li>2. Peneliti mengecek kehadiran siswa</li><li>3. Peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.</li><li>4. Peneliti menyampaikan pentingnya mempelajari materi ini dalam kehidupan sehari-hari</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa menjawab salam dan berdoa</li><li>2. Siswa mendengarkan dan mengangkat tangan ketika namanya dipanggil.</li><li>3. Mendengarkan tujuan pembelajaran dan motivasi yang disampaikan peneliti.</li><li>4. Siswa memperhatikan guru menyampaikan informasi dan</li></ol>	5 menit	Religius, Disiplin, Rasa ingin tahu,

		penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.		
Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti memberikan pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa.</li> <li>2. Peneliti menjelaskan materi tentang <i>Animal</i></li> <li>3. Peneliti membaca bacaan tentang <i>Animal</i></li> <li>4. Peneliti menyuruh siswa secara bergantian untuk membaca bacaan beserta terjemahnya</li> <li>5. Peneliti menjelaskan cara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i></li> <li>6. Peneliti membentuk siswa menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A dan B</li> <li>7. Peneliti membagikan kartu secara acak</li> <li>8. Peneliti meminta siswa mencari pasangannya sehingga membentuk kelompok/pasangan</li> <li>9. Siswa yang sudah menemukan pasangan diminta berdiri berdekatan</li> <li>10. Peneliti meminta siswa yang telah menemukan pasangan diminta untuk menempelkan di papan tulis.</li> <li>11. Peneliti memberikan poin kepada siswa yang lebih dahulu menemukan pasangan.</li> <li>12. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.</li> <li>13. Peneliti menjelaskan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menjawab pertanyaan peneliti</li> <li>2. Siswa menanggapi penjelasan peneliti</li> <li>3. Siswa memperhatikan</li> <li>4. Siswa membaca beserta artinya</li> <li>5. Siswa mendengarkan dengan seksama</li> <li>6. Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing</li> <li>7. Setiap siswa menerima sebuah kartu</li> <li>8. Siswa mencari pasangan dari kartu yang mereka pegang</li> <li>9. Siswa berdiri dengan pasangannya</li> <li>10. Siswa secara bergantian menempelkan hasil pasangan di papan tulis</li> <li>11. Siswa menerima poin</li> <li>12. Siswa bertanya tentang materi</li> <li>13. Siswa mendengarkan penjelasan</li> </ol>	60 menit	Kreatif, kerja keras, Rasa ingin tahu, Demokratis, toleransi

	kembali materi yang telah diajarkan terkait hal-hal yang belum dipahami.	peneliti.		
Tahap akhir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti memberikan evaluasi secara lisan.</li> <li>2. Peneliti menyimpulkan materi yang telah diajarkan</li> <li>3. Peneliti mengumumkan materi yang akan dipelajari berikutnya dan menyuruh siswa belajar untuk persiapan menghadapi soal-soal <i>Post Test</i> siklus 1 pada pertemuan selanjutnya.</li> <li>4. Peneliti menyuruh siswa berdoa dan mengucapkan salam.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menjawab pertanyaan guru secara lisan</li> <li>2. Siswa memperhatikan secara seksama</li> <li>3. Siswa memperhatikan penjelasan peneliti</li> <li>4. Siswa berdoa dan menjawab salam.</li> </ol>		Komunikatif, Perilaku sosial Religius.
Tahap akhir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti memberikan evaluasi secara lisan</li> <li>2. Peneliti menyimpulkan materi yang telah diajarkan</li> <li>3. Peneliti mengumumkan materi yang akan dipelajari berikutnya dan menyuruh siswa belajar untuk persiapan menghadapi soal-soal <i>Post Test</i> siklus II pada pertemuan selanjutnya.</li> <li>4. Peneliti menyuruh siswa berdoa, dan mengucapkan salam.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menjawab pertanyaan peneliti secara lisan</li> <li>2. Memperhatikan secara seksama</li> <li>3. Siswa memperhatikan</li> <li>4. siswa berdoa dan menjawab salam.</li> </ol>	5 menit	Komunikatif Kreatif Jujur religius

## H. Sumber pembelajaran

1. Buku Bina Belajar Bahasa Inggris untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas III
2. LKS (fokus)
3. Kartu-kartu soal dan jawaban

## I. Penilaian / evaluasi

1. Teknik Penilaian : Tes Tulis

2. Jenis Penilaian : *Post Test* siklus I
3. Bentuk Penilaian : Isian
4. Contoh Instrumen : Terlampir

Tulungagung, 6 Mei 2015

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

**PRASTIM WAHYUNI, S.Pd.I**

NIP.

**NUR JANNATUN NAFIS**

NIM. 3217113081

**Lampiran 12****OBSERVASI GURU**

Materi : Animal

Hari / Tanggal : Selasa, 12 Mei 2015

Pukul : 07,00 – 08.10

Petunjuk : Berilah skor sesuai dengan pedoman penskoran di bawah ini

**PEDOMAN PENSKORAN SETIAP INDIKATOR**

Skor 5 : Jika semua deskriptor muncul

Skor 4 : Jika 3 deskriptor muncul

Skor 3 : Jika 2 deskriptor muncul

Skor 2 : Jika 1 deskriptor muncul

Skor 1 : Jika tidak ada deskriptor yang muncul

<b>Tahap</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Skor</b>	<b>Catatan</b>
<b>AWAL</b>	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	a. Mengucapkan salam b. Mengabsen c. Menciptakan suasana belajar yang kondusif d. Membangkitkan keterlibatan peserta didik	5	semua
	2. Menyampaikan tujuan	a. Tujuan disampaikan di awal pembelajaran b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami	5	semua
	3. Memberikan motivasi belajar	a. Menyampaikan materi yang akan dipelajari b. Meminta peserta didik mengajukan pertanyaan c. Memancing peserta didik untuk	4	a,b,c



		<p>mengingat kembali materi prasyarat yang dibutuhkan</p> <p>e. Memberi kesempatan peserta didik untuk menanggapi pendapat temannya</p>		
	4. Membentuk kelompok	a. Kelompok terdiri dari 2 anak yang berpasangan yang mendapat kartu yang berisi soal dan yang lain mendapat kartu jawaban	5	Semua
	5. Menjelaskan tugas	<p>a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu yang berisi kartu soal dan bagian lainnya</p> <p>b. Setiap siswa mendapat satu buah kartu</p> <p>c. Setiap siswa memikirkan jawaban/soal kartu yang dipegang</p>	5	semua
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	<p>a. Lembar konsep kartu sesuai dengan materi</p> <p>b. Lembar konsep kartu sesuai tujuan</p> <p>c. Bertanya kepada guru jika ada yang belum dipahami</p>	5	Semua
<b>INTI</b>	1. Melaksanakan kuis secara individual	<p>a. Menerima soal sesuai materi dan tujuan pembelajaran</p> <p>b. Memahami soal dengan seksama</p> <p>c. Mengerjakan soal secara individu</p> <p>d. Menanyakan kepada guru tentang kesulitannya</p>	3	a,d
	2. Keterlibatan dalam pemilihan kelompok	a. Memperhatikan penghitungan skor masing-masing siswa yang mencocokkan		

		kartunya yang berisi soal dan jawaban b. Memberikan poin kepada anggota berpasangan yang menyelesaikan tugasnya sebelum batas waktu yang ditentukan	5	Semua
	3. Melaksanakan tes evaluasi	a. Menerima soal tes sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran b. Memahami soal tes c. Mengerjakan soal tes secara individu d. Menanyakan kepada guru soal yang belum dipahami	5	semua
<b>AKHIR</b>	1. Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Mendengarkan motivasi dari guru c. Memperhatikan penjelasan guru d. Menjawab salam	5	semua
<b>Jumlah</b>			47	

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{47}{50} \times 100\%$$

94%

(SANGAT BAIK)

Tulungagung, 12 Mei 2015

Observer,

(Prastim Wahyuni, S.Pd.I)

**Lampiran 13****OBSERVASI PESERTA DIDIK**

Materi : Animal

Hari / Tanggal : Selasa, 12 Mei 2015

Pukul : 07.00 – 08.10

**Petunjuk**

A. Isilah kolom skor sesuai pedoman penskoran berikut:

Pedoman Penskoran Setiap Indikator

- a. Skor 5 : Jika semua deskriptor muncul
- b. Skor 4 : Jika tiga deskriptor yang muncul
- c. Skor 3 : Jika dua deskriptor yang muncul
- d. Skor 2 : Jika satu deskriptor yang muncul
- e. Skor 1 : Jika tidak ada deskriptor yang muncul

B. Isilah kolom catatan dengan deskriptor-deskriptor yang muncul!

<b>Tahap</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Skor</b>	<b>Catatan</b>
	1. Melakukan aktifitas keseharian	a. Menjawab salam b. Menjawab absen guru c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat tujuan c. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru d. Menanyakan hal-hal yang belum jelas	3	a,d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat terhadap penjelasan guru yang berkaitan dengan	4	a,b,d

AWAL		materi d. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi		
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	a. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi b. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi Mengemukakan pendapat atau alasan yang berkaitan dengan materi c. Menanggapi jawaban teman tentang materi	4	a,b,d
	5. Keterlibatan dalam pembagian	a. Bersedia jadi anggota siswa yang mendapat kartu soal dan kartu jawaban b. Mau bekerja sama dengan siswa yang mendapat kartu soal dan siswa yang mendapat kartu jawaban	5	Semua
	1. Memahami lembar kerja	a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian berisi soal dan lainnya kartu jawaban b. Siswa memperhatikan penjelasan guru	5	semua
	2. Membantu siswa memahami lembar konsep kartu	a. Meminta siswa membaca lembar konsep kartu sesuai dengan topik yang dibagikan guru b. Meminta siswa memahami lembar konsep kartu sesuai dengan topik bahasan yang dibagikan guru c. Memancing dan mendorong siswa untuk bertanya	5	Semua
	3. Pembelajaran	a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok		

INTI		<p>sesuai dengan sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban</p> <p>b. Setiap siswa mendapat satu buah kartu</p> <p>c. Setiap siswa memikirkan jawaban/ soal kartu yang dipegang</p> <p>d. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya</p> <p>e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin</p>	5	Semua
	4. Membimbing dan mengarahkan kelompok berpasangan dalam menyelesaikan tugasnya	a. Memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa yang belum mendapatkan pasangannya mengalami kesulitan	5	semua
	5. Melaksanakan satu babak lagi	a. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya	5	Semua
	6. Pemberian poin	<p>a. Menghitung dan menilai skor siswa berpasangan yang terbaik</p> <p>b. Mencari pasangan yang mendapatkan poin terbanyak</p>	2	a
	7. Melaksanakan tes evaluasi	<p>a. Memberikan soal tes sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran</p> <p>b. Membantu siswa memahami soal</p> <p>c. Menugaskan siswa untuk mengerjakan soal secara individu</p> <p>d. Meminta siswa untuk menanyakan soal yang belum dipahami</p>	5	semua
	1. Merespon	a. Menanggapi pelaksanaan		

<b>AKHIR</b>		belajar mencari pasangan b. Menanggapi pertanyaan siswa c. Mendorong siswa membuat kesimpulan d. Memberikan pengatan pada siswa	5	semua
	2. Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Memotivasi siswa untuk giat belajar c. Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya d. Menutup pembelajaran	5	Semua
<b>Jumlah</b>			63	

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{63}{70} \times 100\%$$

90%

(SANGAT BAIK)

Tulungagung, 12 Mei 2015

Observer,

(Prastim Wahyuni, S.Pd.I)

**Lampiran 14****Soal Post Test II**

1. A.... like to eat honey.
2. I live in two places, land and water. I can jump. I am a ...
3. A.... can to crip on the wall.
4. It is tall and it has long neck. It is a ....
5. A ....can to crow.
6. My pet like to eat carrot. The color is white. It is a ....
7. A.... walk very slowly.
8. This animal called king of forest. This is a ....
9. A.... can plough a rice field.
10. It likes to eat meat. It can bark. It is a ....
11. A.... can fly and to warble.
12. My color of body is black and white. I look like horse. I am a ....
13. A.... can run very fast.
14. It is wild animal. It has sharp teeth. It is usually live in two places. It is a ....
15. An.... is small animal.
16. It is a chicken. It can lay egg. It is a ....
17. A.... can climb a tree.
18. My pet like to eat mouse. It is a ....
19. A.... can swim in the water.
20. I am a big animal, I have trunk and ivory. I am an ....



*Lampiran 15***Kunci Jawaban *Post Test* II**

1. Bee
2. Frog
3. Lizard
4. Giraffe
5. Cock
6. Rabbit
7. Turtle
8. Lion
9. Buffalo
10. Dog
11. Bird
12. Zebra
13. Horse
14. Crocodile
15. Ant
16. Hen
17. Monkey
18. Cat
19. Fish
20. Elephant

*Lampiran 11*

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Nama Sekolah** : MI Senden  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Inggris  
**Kelas/Semester** : III/II  
**Pertemuan ke** : II  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

**A. Standar Kompetensi**

1. Mendengarkan  
Memahami instruksi sangat sederhana dengan tindakan dalam konteks kelas.
2. Berbicara  
Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks kelas,
3. Membaca  
Memahami tulisan bahasa Inggris sangat sederhana dalam konteks kelas
4. Menulis  
Menjaga dan menyalin kalimat sangat sederhana dalam konteks kelas

**B. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Merespon dengan melakukan tindakan sesuai dengan instruksi dalam konteks kelas dan dalam berbagai permainan.
- 1.2 Menirukan ujaran dalam ungkapan sangat sederhana
- 1.3 Membaca nyaring dengan ucapan, tekanan dan intonasi secara tepat yang melibatkan kata, frase, kalimat sangat sederhana dan teks sangat sederhana.
- 1.4 Menyalin dan menulis kalimat sangat sederhana secara tepat

**C. Indikator**

1. Merespon instruksi secara verbal
2. Mengungkapkan ujaran dalam konteks kelas
3. Membaca teks sederhana dengan tepat

4. Menulis kalimat sangat sederhana

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat:

1. Merespon instruksi secara verbal dengan baik
2. Mengungkapkan ujaran dalam konteks kelas dengan benar
3. Membaca teks sederhana dengan tepat
4. Menulis kalimat sangat sederhana dengan benar

#### **E. Materi Pelajaran**

<b>Wild Animal</b>	<b>Tame Animal</b>
Zebra	Pigeon
Elephant	Rabbit
Dog	Fish
Lion	Cat
Tiger	Frog
Orang utan	Cow
Bear	Turtle
Kangaroo	Horse
Snake	Butterfly
Camel	Swan
Rhinoceros	Bird
Monkey	Buffalo
Crocodile	Cock
Komodo	Sheep
Deer	Duck
Giraffe	Cow
	Hen

**Read the text carefully!****My pets**

My name is Sandi. I love animals very much. Look at my pets! I have some pets at home. They are two hens, two cocks, six chickens, five ducks, two rabbits, and two birds.

I always take care and feed my pets. I usually feed them twice, in the morning and evening. I also clean their cages twice a week.

I am very happy. My hens and ducks often lay their eggs. So my pets become more and more. My birds are parrot and canary. They can sing beautiful.

**F. Model Pembelajaran**

Model : Kooperatif

Tipe : Make a match

**G. Langkah-langkah Pembelajaran**

Tahap awal	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Alokasi Waktu	Nilai-nilai karakter
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti membuat suasana tenang kemudian mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa</li> <li>2. Peneliti mengecek kehadiran siswa</li> <li>3. Peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.</li> <li>4. Peneliti menyampaikan pentingnya mempelajari materi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menjawab salam dan berdoa</li> <li>2. Siswa mendengarkan dan mengangkat tangan ketika namanya dipanggil.</li> <li>3. Mendengarkan tujuan pembelajaran dan motivasi yang disampaikan peneliti.</li> <li>4. Siswa memperhatikan guru menyampaikan informasi dan</li> </ol>	5 menit	Religius disiplin, Rasa ingin tahu

	ini dalam kehidupan sehari-hari	penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.		
Tahap inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti mengulang kembali materi yang telah diajarkan.</li> <li>2. Peneliti melakukan tanya jawab terkait materi yang telah diajarkan.</li> <li>3. Peneliti membentuk siswa menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A dan B</li> <li>4. Peneliti membagikan soal yang berupa make a match (kartu soal dan kartu jawaban)</li> <li>5. Peneliti meminta siswa mencari pasangannya sehingga membentuk kelompok/pasangan</li> <li>6. Peneliti meminta siswa yang telah menemukan pasangan untuk berdiri berdekatan.</li> <li>7. Peneliti meminta siswa yang telah menemukan pasangan untuk menempelkan di papan tulis.</li> <li>8. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.</li> <li>9. Peneliti menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan terkait hal-hal yang belum dipahami</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menanggapi penjelasan guru</li> <li>2. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.</li> <li>3. Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing</li> <li>4. Masing-masing kelompok menerima kartu</li> <li>5. Siswa mencari pasangan dari kartu yang mereka pegang</li> <li>6. Siswa berdiri dengan pasangannya</li> <li>7. Siswa secara bergantian menempelkan hasil pasangan di papan tulis.</li> <li>8. Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami.</li> <li>9. Mendengarkan penjelasan guru.</li> </ol>	60 menit	Kreatif, Kerja keras, rasa ingin tahu, demo kratis, toleransi
Tahap akhir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan evaluasi secara lisan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjawab pertanyaan guru secara lisan</li> </ol>	5 menit	Komuni katif,

	2. <i>Post Test</i>	2. Mengerjakan dengan teliti		kreatif, jujur, religius
	3. Menyimpulkan materi yang telah diajarkan, menyampaikan pesan-pesan positif dan mengucapkan salam.	3. Memperhatikan secara seksama, menjawab salam.		

#### H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Buku Bina Belajar Bahasa Inggris untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas III
2. LKS (fokus)
3. Kartu-kartu soal dan jawaban

#### I. Penilaian / evaluasi

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
- b. Jenis Penilaian : *Post Test* siklus I
- c. Bentuk Penilaian : Isian
- d. Contoh Instrumen : Terlampir

Tulungagung, 10 Mei 2015

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

**PRASTIM WAHYUNI, S.Pd.I**

NIP.

**NUR JANNATUN NAFIS**

NIM. 3217113081

Lampiran 16

REKAPITULASI NILAI TES PRESTASI BELAJAR SISWA

KELAS III MI SENDEN KAMPAK TRENGGALEK

No.	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai			Keterangan
			<i>Pre Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>	
1.	AN	P	75	100	100	Tetap
2.	ADAS	L	25	80	80	Tetap
3.	AP	P	30	65	100	Meningkat
4.	AF	P	30	75	80	Turun
5.	ADR	P	45	90	100	Meningkat
6.	CAP	P	5	65	100	Meningkat
7.	DZR	P	40	85	90	Meningkat
8.	DAB	L	40	75	80	Meningkat
9.	ENF	P	30	80	100	Meningkat
10.	FF	L	25	50	70	Meningkat
11.	GAM	P	65	100	100	Tetap
12.	IZ	P	25	55	60	Meningkat
13.	IZR	P	50	100	100	Tetap
14.	LNS	P	45	90	100	Meningkat
15.	MADA	P	15	40	45	Meningkat
16.	MAZ	L	40	85	80	Turun
17.	MIKN	L	70	95	100	Meningkat
18.	MFH	L	15	20	80	Meningkat
19.	MHF	L	40	100	90	Turun
20.	MRM	L	30	65	70	Meningkat
21.	RBS	L	75	100	100	Tetap
22.	TSF	P	-	75	70	Turun
23.	TMS	P	60	95	80	Turun
24.	UF	P	70	100	100	Tetap
25.	WTH	P	45	85	90	Meningkat
26.	WF	P	55	75	100	Meningkat
27.	ZAZ	L	45	80	100	Meningkat
<b>Jumlah Nilai</b>			<b>1090</b>	<b>2125</b>	<b>2465</b>	<b>Meningkat</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>			<b>41,92</b>	<b>78,70</b>	<b>91,29</b>	
<b>Jumlah Peserta Tes</b>			<b>26</b>	<b>27</b>	<b>27</b>	
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar</b>			<b>4</b>	<b>20</b>	<b>22</b>	
<b>Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar</b>			<b>22</b>	<b>7</b>	<b>5</b>	
<b>Ketuntasan Belajar (%)</b>			<b>15,38%</b>	<b>74,07%</b>	<b>81,48%</b>	



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Telp. (0355) 321513, Fax. (0355) 321656 Tulungagung 66221  
Website: ftik.iain-tulungagung.ac.id E-mail: ftik\_jaintagung@yahoo.co.id

**KARTU BIMBINGAN**

NAMA : NUR JANNATUN NAFIS  
NIM : 3217113081  
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)  
DOSEN PEMBIMBING : Dr. SUSANTO, M.Pd.  
JUDUL : **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE MAKE A MACH UNTUK MENINGKATKAN  
PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA KELAS III  
MI SENDEN KAMPAK TRENGGALEK”**

NO	TANGGAL	MATERI	CATATAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1	13 Oktober 2014	Seminar Proposal	Latar belakang sesuai dengan masalah yang dibahas dan solusi dari masalah	
2	29 April 2015	Pengajuan Instrumen Penelitian	butir soal ditambah dan munculkan jawaban terbuka	
3	10 Juni 2015	Pengajuan Bab I,II,III ACC Bab I,II	Teknik pengumpulan data dijelaskan garis besarnya	
4	15 Juni 2015	Pengajuan Bab IV,V dan revisi Bab III ACC Bab III dan V	Temuan disesuaikan dari masalah dan hasil observasi	
5	9 Juli 2015	Pengajuan Revisi Bab IV serta Bagian awal dan akhir	abstrak diselesaikan tiga bahasa	
6	13 Juli 2015	ACC Keseluruhan	-	

Catatan: Pada waktu bimbingan kartu harus dibawa untuk di isi oleh Pembimbing



Dosen Pembimbing

**Dr. SUSANTO, M.Pd**  
**NIP. 19730831 199903 1 002**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR JANNATUN NAFIS

TTL : TRENGGALEK, 08 PEBRUARI 1993

Jenis Kelamin: PEREMPUAN

Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)

Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NIM : 3217113081

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah hasil karya tulis saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulis skripsi orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan saya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Tulungagung, 6 Mei 2015  
Yang Membuat Pernyataan

**NUR JANNATUN NAFIS**  
**NIM. 3217113081**

## *Lampiran 18*

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



Nur Jannatun Nafis lahir di Trenggalek pada tanggal 8 Pebruari 1993, anak kedua dari tiga bersaudara. Dunia pendidikan diawali di Roudlotul Athfal (RA) Al-Hidayah Senden , Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek selama 2 tahun dan lulus tahun 1999. Pendidikan dasar ditempuh di MI Senden Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek, lulus pada tahun 2005. Sekolah lanjutan tingkat pertama ditempuh penulis di SMPN I Kampak, lulus pada tahun 2008. Sekolah menengah atas ditempuh di SMKN 1 Pogalan Trenggalek dan lulus pada tahun 2011.

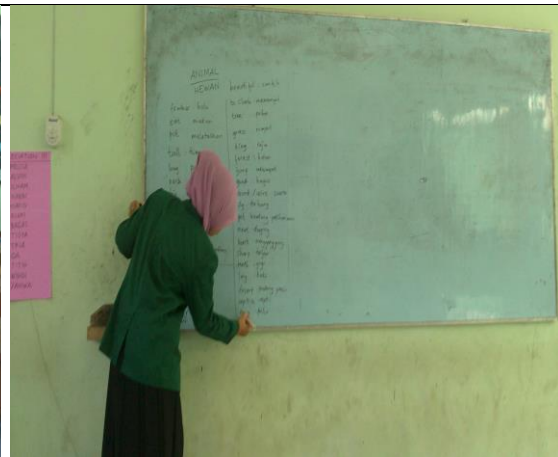
Pendidikan selanjutnya ditempuh penulis di IAIN Tulungagung, dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Tugas akhir ini diselesaikan penulis ditahunnya yang keempat. Penulis berharap penelitiannya dapat memberikan manfaat setidaknya bagi almamater, khususnya bagi mahasiswa IAIN Tulungagung tercinta.

Lampiran 17

FOTO-FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN



Peneliti membuka kegiatan pembelajaran



Peneliti memberikan catatan materi



Siswa mencatat materi yang diberikan peneliti



Siswa mencari pasangan kartu soal dan jawaban



Hasil kerja siswa yang telah ditempel di papan tulis



Siswa mengerjakan soal *post test* dengan teliti